

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *LALARAN* KITAB DALAM
UPAYA MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA DI SMP
BUNGA BANGSA TERPADU DOLOPO
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Mas-ul, Rosyid Nihru. 2023. *Implementasi Kegiatan Lalaran Kitab dalam Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing M. Fathurahman, M.Pd.I

Kata Kunci: Daya Ingat, Implementasi, *Lalaran*.

Menghafal merupakan suatu usaha untuk mempelajari sesuatu supaya masuk ke dalam ingatan, sehingga dapat mengucapkannya di luar kepala. Kegiatan menghafal berkaitan erat dengan keterlibatan fungsi daya ingat. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan informasi. Kemampuan daya ingat individu yang berbeda-beda, mendorong adanya perkembangan metode menghafal. Salah satu metode menghafal yang dapat meningkatkan kualitas daya ingat individu adalah *lalaran*. SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo merupakan sekolah yang mengadopsi kurikulum pesantren dalam proses pembelajarannya. Salah satunya yaitu terdapat target hafalan kitab '*aqidatul awwam*' yang harus dipenuhi siswa sebagai syarat naik kelas. Adanya syarat tersebut membuat siswa yang mayoritas tidak berasal dari latar pendidikan pesantren merasa kesulitan karena belum terbiasa menghafal kitab. Hal ini ditunjukkan dengan setoran hafalan yang kurang lancar dan sering mengulang-ulang. Oleh karena itu, dipilih metode *lalaran* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafalkan kitab karena dianggap mampu meningkatkan daya ingat siswa dan menumbuhkan motivasi siswa untuk menghafal.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan perencanaan kegiatan *lalaran* kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *lalaran* kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo, dan (3) Mendeskripsikan dampak pelaksanaan kegiatan *lalaran* kitab bagi daya ingat siswa terhadap hafalan kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik interaktif Miles, Hubberman, dan Saldana berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Partisipan penelitian berasal dari beberapa tenaga pendidik dan siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa (1) Proses perencanaan kegiatan *lalaran* kitab diawali dengan rancangan kegiatan *lalaran* yang dimasukkan dalam rangkaian pembiasaan pagi. Kitab yang digunakan pada kegiatan *lalaran* adalah kitab '*aqidatul awwam*'. (2) Pelaksanaan kegiatan *lalaran* kitab dilakukan secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru yang bertugas dan dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, serta sholatat. (3) Dampak kegiatan *lalaran* kitab terhadap daya ingat siswa yaitu memudahkan siswa dalam menghafal kitab dan memperkuat hafalan sehingga tidak mudah lupa. Kegiatan *lalaran* membuat daya ingat siswa meningkat.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rosyid Nihru Mas-ul
NIM : 201190453
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kegiatan *Lalaran* Kitab dalam Upaya
Meningkatkan Daya Ingat Siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu
Dolopo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

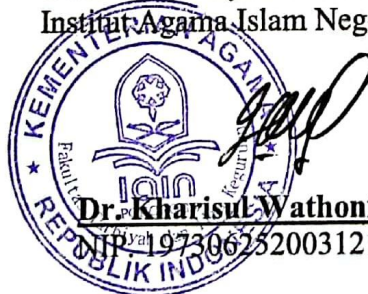
M. Fathurahman, M.Pd.I
NIP. 198503102023211018

Ponorogo, 28 Agustus 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rosyid Nihru Mas-ul
NIM : 201190453
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kegiatan *Lalaran* Kitab dalam Upaya
Meningkatkan Daya Ingat Siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu
Dolopo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 September 2023

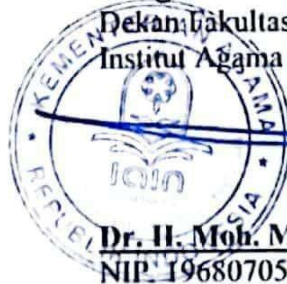
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 25 September 2023

Ponorogo, 25 September 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

Penguji II : M. Fathurahman, M.Pd.I.

(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyid Nihru Mas-ul

NIM : 201190453

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Kegiatan *Lalaran* Kitab dalam Upaya
Meningkatkan Daya Ingat Siswa Di SMP Bunga Bangsa
Terpadu Dolopo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Agustus 2023

Penulis



(Rosyid Nihru Mas-ul)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyid Nihru Mas-ul

NIM : 201190453

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Kegiatan *Lalaran* Kitab dalam Upaya

Meningkatkan Daya Ingat Siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu
Dolopo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 14 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



Rosyid Nihru Mas-ul

NIM. 201190453

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal merupakan suatu usaha untuk mempelajari sesuatu supaya masuk ke dalam ingatan, sehingga dapat mengucapkannya di luar kepala. Pada dasarnya, menghafal merupakan kegiatan mengulang-ulang suatu bacaan agar dapat dilafalkan tanpa harus melihat tulisan bacaanya. Karena pekerjaan apapun yang dilakukan secara berulang-ulang pasti lama-kelamaan akan hafal.¹ Begitu pula dengan materi-materi pada pendidikan *Islam* yang harus dihafalkan. Hafalan dapat menjaga mata rantai pengetahuan hingga ke generasi berikutnya di masa yang akan datang.

Kegiatan menghafal berkaitan erat dengan keterlibatan fungsi daya ingat. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan informasi. Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara menghafal dan daya ingat meskipun keduanya saling berkaitan. Proses menghafal merupakan usaha yang dilakukan agar materi dapat meresap supaya selalu bisa diingat oleh otak. Sedangkan daya ingat merupakan mengingat kembali data-data yang tersimpan, atau memanggil kembali data-data yang sebelumnya telah masuk ke dalam memori otak.²

¹ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Kiswah Media, 2014), 21.

² Abdul Muhid, *Psikologi Umum* (Surabaya: Mitra Media Nusantara, 2013), 140.

Kapasitas daya ingat yang tersedia di dalam otak manusia sangat besar.³ Meskipun demikian, setiap individu memiliki kualitas daya ingat yang berbeda-beda. Dalam sebuah kelas misalnya, pasti terdapat siswa yang memiliki daya ingat yang baik dan ada pula yang memiliki daya ingat buruk.⁴ Kualitas daya ingat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya berasal dari dalam individu, meliputi sifat, keadaan jasmani, keadaan rohani, dan usia. Proses mengingat akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat, serta mengetahui metode tertentu yang cocok digunakan untuk menghafal.

Kemampuan daya ingat individu yang berbeda-beda, mendorong adanya perkembangan metode menghafal. Salah satu metode menghafal yang dapat meningkatkan kualitas daya ingat individu adalah melalui lagu. Mendengarkan materi pembelajaran yang akan dihafalkan dengan lagu dapat membantu meningkatkan daya ingat, karena otak akan bekerja dan fokus mengirimkan zat kimia dan getaran listrik ke sinaps-sinaps.⁵ Hal ini akan meningkatkan daya ingat dan hafalannya akan lebih kuat dan tajam.⁶

Pada pendidikan berbasis pesantren, metode ini dikenal dengan sebutan *lalaran*, yang digunakan untuk membantu para santri dalam

³ Muwaffaq, A., “Kegiatan *lalaran* dalam meningkatkan prestasi belajar materi Shorof kelas VII semester 1 MTS Al-Amien Kota Kediri tahun pelajaran 2019-2020”, (Disertasi, IAIN Kediri, 2020), 10.

⁴ Utami, S., Said, C. M., & Normawati, N., “Upaya Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match Siswa Kelas II SDN 07 Lakea Kecamatan Lakea Kabupaten Buol”, *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1), (2019), 899.

⁵ Anisah, A. S., & Maulidah, I. S., “Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(1), (2022), 581.

⁶ Erlin Nur Hidayah, “Tradisi *Lalaran* Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 10, (2020), 83.

menghafalkan *nadzom* pada kitab kuning. Bait-bait yang terdapat dalam *nadzom* kemudian dilantunkan dan dihafalkan serta dikaji oleh para santri menggunakan metode *lalaran*. *Lalaran* kitab merupakan kegiatan membaca dan mengulang-ulang bait-bait *nadzom* yang ada di dalam kitab dengan cara dilagukan.⁷ *Lalaran* dapat dilaksanakan secara bersama-sama maupun secara mandiri. Namun, lebih sering dilakukan secara bersama dengan tujuan meningkatkan motivasi santri karena dapat berkumpul bersama teman-teman mereka.

Lalaran juga merupakan sebuah teknik hafalan yang mana santri menghafal bait-bait syair atau kalimat-kalimat dari kitab-kitab yang dipelajarinya.⁸ Kebanyakan pondok pesantren menerapkan metode ini sebab dapat mempermudah santri untuk menghafal. Metode *lalaran* kitab juga diharapkan mampu membantu santri dalam mempertahankan hafalan kitab yang telah diperolehnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa *lalaran* yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kualitas daya ingat santri.

Kegiatan *lalaran* kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo merupakan adopsi budaya pesantren salafiyah yang diterapkan guna menyalurkan visi dan misi sekolah. Kegiatan *lalaran* kitab ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kitab kuning kepada santrinya melalui pelantunan bait-bait *nadzom* secara bersama-sama.

⁷ Tim penulis, “Ragam Kegiatan Santri”, <https://ponpes.alhasanah.sch.id/pengetahuan/ragam-kegiatan-santri/> (Kamis, 16 Februari 2023, 13.05)

⁸ Tata Sukayat, “Nadzom Sebagai Media Pendidikan dan Dakwah”, *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(2), (2018), 345.

Kegiatan *lalaran* kitab yang menjadi salah satu pembiasaan pagi di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo merupakan sesuatu yang menjadi ciri khas di sekolah tersebut. Adanya tuntutan hafalan kitab kepada para siswa saat akan naik tingkat menjadi salah satu latar belakang dimasukkannya *lalaran* kitab ke dalam kurikulum sekolah. SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo yang merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah terpadu yang berbasis pondok pesantren, memiliki sistem belajar yang mengadopsi sistem pendidikan pondok pesantren pula. Siswa diwajibkan untuk menghafalkan *nadzom* sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran.

Sebagai upaya untuk memperkuat daya ingat siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo dalam menghafalkan *nadzom* dari kitab, dilakukan pembiasaan untuk melakukan kegiatan *lalaran* sebelum pelajaran dimulai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Implementasi Kegiatan *Lalaran* Kitab dalam Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo”.

B. Fokus Penelitian

Agar memperoleh hasil yang lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini difokuskan pada perencanaan kegiatan *lalaran* kitab dan pelaksanaannya di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Selain itu, dianalisis dampak kegiatan *lalaran* kitab bagi daya ingat siswa terhadap hafalan kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Kegiatan *lalaran* di

SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo menggunakan *nadzom* kitab '*aqidatul awwam*.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain

1. Bagaimana perencanaan program *lalaran* kitab oleh siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *lalaran* kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan kegiatan *lalaran* kitab bagi daya ingat siswa terhadap hafalan kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, berikut ini beberapa tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan *lalaran* kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *lalaran* kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.
3. Mendeskripsikan dampak pelaksanaan kegiatan *lalaran* kitab bagi daya ingat siswa terhadap hafalan kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama pada bidang ilmu pengetahuan, menambah wawasan keilmuan, serta menjadi sumber referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan pembiasaan yang tujuannya meningkatkan daya ingat siswa.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini dilihat dari segi praktis dibagi menjadi tiga berdasarkan subjeknya, antara lain:

- a. Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi cakrawala berpikir dan memperluas pengetahuan serta menambah pengalaman selama melaksanakan penelitian.
- b. Lembaga Pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap hafalan kitab, serta menjadi bahan evaluasi dan koreksi untuk penerapan pembiasaan *lalaran* yang lebih baik lagi di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.
- c. Pendidik, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membentuk strategi pembelajaran yang dapat membantu

meningkatkan daya ingat siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah dalam pembahasan skripsi ini, maka peneliti akan membagi skripsi ini dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Mendiskripsikan kajian pustaka, mencakup pengertian mengafal, *lalaran*, dan daya ingat. Selain itu juga dipaparkan mengenai kajian penelitian sebelumnya dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Memaparkan tentang gambaran umum SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo, struktur organisasi, serta pelaksanaan kegiatan *lalaran* kitab sebelum pembelajaran dimulai sebagai upaya meningkatkan daya ingat siswa. Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB V Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.⁹ Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu serta menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.¹⁰ Menurut Fullan, implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹¹

Selanjutnya, menurut Lister, implementasi merupakan tindakan seberapa jauh arah yang telah dirancang sebelumnya itu benar-benar memuaskan.¹² Implementasi menurut Muhammad Joko Susila yaitu suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.¹³ Menurut Nurdin Usman, implementasi bermuara pada suatu aktivitas, tindakan,

⁹ "Implementasi" KBBI Daring, diakses pada 02 Januari 2023, dari <https://kbbi.web.id/implementasi>

¹⁰ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 65

¹¹ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interest Media, 2014), 6

¹² Taufik, Mhd. "Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa." *Jurnal Kebijakan Publik 4.2*, (2013), 136.

¹³ Muhammad Fathurrohman, "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam; Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik; Praktik dan Teoritik." (*Yogyakarta: Teras*, 2012), 6.

aksi, kegiatan, penerapan atau adanya mekanisme suatu sistem yang disusun untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan tindakan realisasi dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan menitikberatkan pada aksi nyata dari sebuah rencana. Secara umum, implementasi dipahami sebagai sebuah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dan diperhitungkan dengan matang, cermat, dan terperinci. Implementasi dilakukan apabila telah ada rencana yang disusun jauh-jauh hari sehingga sudah ada kejelasan dan kepastian akan rencana tersebut.

2. *Lalaran* Kitab

Lalaran menjadi salah satu metode untuk mempermudah aktivitas menghafal. Oleh karena itu, sebelum membahas mengenai *lalaran*, terlebih dahulu dibahas mengenai konsep menghafal. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai konsep *lalaran* dan penerapannya.

a. Konsep Menghafal

Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁵ Menghafal merupakan sebuah metode yang digunakan untuk kembali mengingat sesuatu yang pernah dibaca secara sama

¹⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

¹⁵ “menghafal” KBBI Daring, diakses 18 November 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menghafal>

seperti apa adanya. Budaya menghafal telah ada sejak zaman dahulu. Masyarakat Arab saat itu dikenal dengan kemampuan hafalan yang sangat bagus, daya ingat mereka kuat, meskipun tidak bisa membaca dan menulis, mereka mampu mengekspresikan nilai sastra melalui lisan dengan cara menghafal bait-bait syair.¹⁶ Menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga terjadinya kemampuan dalam mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa didasari tanpa melihat tulisan atau lafalnya.¹⁷

Pada prinsipnya, menghafal adalah mengulang-ulang bacaan dan lama-kelamaan akan dapat melafalkannya tanpa membaca teks. Sebagaimana kata Imam Hanafi bahwa seorang murid harus membaca suatu pelajarannya dan terus menerus mengulanginya sampai dia menghafalnya. Selanjutnya, siswa akan mengeluarkan kembali dalam masalah kontekstual pada sebuah diskusi atau perdebatan yang nantinya dapat digunakan untuk merespon, menyanggah, serta mengeluarkan gagasan baru. Aktivitas menghafal turut serta dalam mendorong kemampuan siswa untuk memahami, dengan menghafal, siswa telah satu langkah lebih maju mendekati tahap memahami.

¹⁶ Syamsul Nizar, *Sejarah dan Pengolahan Pemikiran Pendidikan Islam, Cet 1* (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), 2

¹⁷ Lia Nurjanah, *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung*, Diss, UIN Raden Intan Bandar Lampung, 2018., 64

b. Pengertian *Lalaran*

Lalaran adalah pengulangan yang disebut juga *takror* yang bermakna pengulangan atau berulang kali, yaitu mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan. *Lalaran* merupakan pembiasaan membaca dengan diberikannya lirik yang kemudian disenandungkan menggunakan lagu. *Lalaran* merupakan suatu pembiasaan membaca secara berulang terhadap sebuah syair atau lirik yang akan dihafal.

Sedangkan *lalaran* secara istilah adalah sebuah metode mengulangi hafalan *nadzom* dengan cara dilagukan dengan iringan musik tertentu baik secara individu ataupun bersama-sama. *Lalaran* juga merupakan teknik hafalan dengan cara menghafal beberapa teks atau *lafadz* tertentu dari suatu kitab yang dipelajarinya. Materi yang dihafalkan biasanya dalam bentuk *nadzom*. Sehingga metode *lalaran* ini memiliki sifat mekanis, terus-menerus dan berurutan (tidak melompat-lompat).¹⁸

Lalaran merupakan aktivitas mengulang-ulang hafalan *nadzom* baik dilakukan secara mandiri maupun dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama. Istilah *lalaran* berasal dari kata bahasa Jawa “*uro-uro*” yang maksudnya “*tetembungan sero*” jika dalam bahasa Indonesia berarti perkataan keras, dimana yang

¹⁸ Erlin Nurul Hidayah Dan Suko Susilo, “Tradisi *Lalaran* Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah Iii Mojoroto Kediri Jawa Timur,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, No. 1 (30 April 2020): 96, <https://doi.org/10.33367/Ji.V10i1.1105> .

dilakukan merupakan susunan bait-bait syair dari kitab yang berisikan materi.¹⁹

c. Penerapan Metode *Lalaran*

Dalam konteks menghafalkan kitab, yang dimaksud adalah pelafazan bait-bait *nadzom* dalam literatur kitab kuning, seperti *Al-imrithi*, *Syifaul Jinan*, *Aqidatul Awwam*, *Jurumiyah* dan *Alfiyah* secara bersama-sama dengan metode dilagukan. *Lalaran* memiliki sifat mekanis, kontinyu, serta runtut sehingga tidak melompat-lompat dan tidak menciptakan bias pemahaman. Kegiatan *lalaran* tidak perlu menghafalkan secara terlalu intens, melainkan cukup membaca rangkaian-rangkaian *nadzom* tersebut dengan dibaca secara bersama-sama setiap hari saat *lalaran*. Hal ini membuat lebih cepat hafal dengan sendirinya dan tidak mudah lupa apa yang telah dihafalkannya. Diperlukan peran aktif bagi pembimbing untuk terus meningkatkan motivasi siswa terhadap *lalaran*.

d. Metode *Lalaran* Disandingkan dengan Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi secara sederhana dapat dimaknai sebagai metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai salah wahana belajar anak.²⁰ Metode ini menitikberatkan pada pembelajaran siswa untuk belajar lebih cepat, efektif, dan lebih menyenangkan, sehingga materi akan lebih bermakna dan daya

¹⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, cet.2 (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012), 18

²⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak / Jasa Ungguh Muliawan* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 257

ingatnya lebih kuat. Materi yang disuguhkan yaitu dengan menggabungkan musik atau lagu, seni dan warna sebagai fokus lingkungan fisik serta guru adalah teladan perilaku untuk menjamin suksesnya siswa. Metode *lalaran* merupakan bagian dari metode bernyanyi karena memiliki konsep pembelajaran yang sama.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui metode *lalaran* kitab, pada kegiatan menghafalkan *nadzom* tentu ada langkah prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Berapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode *lalaran* yang hampir sama dengan metode bernyanyi, yaitu:²¹

- 1) Guru mengetahui dengan jelas isi pokok kitab yang akan digunakan untuk *lalaran*.
- 2) Merumuskan dengan benar informasi atau konsep ataupun fakta mengenai apa saja yang harus dihafalkan oleh peserta didik.
- 3) Memilih nada lagu dan instrumen yang familiar, mudah diingat, dan menyenangkan dikalangan peserta didik.
- 4) Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya agar peserta didik lebih mudah untuk mengikuti.
- 5) Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.

²¹ Anisah, A. S., & Maulidah, I. S, “Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(1), (2022), 581.

- 6) Guru harus sabar dan teliti mengoreksi ucapan/pelafalan anak yang kurang tepat setelah anak-anak mencoba menirukan ucapan guru.
- 7) Guru mengobservasi dan menganalisis hasil pembelajaran dengan metode bernyanyi.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Lalaran*

Seperti metode hafalan yang lain, metode *lalaran* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya kelebihan *lalaran* yaitu sebagai berikut:

- 1) Memudahkan dalam menghafal sesuatu karena menyagkutkan dengan aspek bathiniah.
- 2) Menciptakan hafalan yang tidak mudah terlupa karena membangkitkan ingatan jangka panjang.
- 3) Mendorong dalam pemahaman serta tindakan.
- 4) Tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian.²²

Sedangkan kekurangan dari metode *lalaran* antara lain:

- 1) Memerlukan pembimbing atau pendidik yang nantinya menjadi contoh.

²² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 189.

2) Memerlukan pembimbing yang dapat memotivasi serta mengaplikasikan teori dengan praktik.²³

3. Daya Ingat

a. Pengertian Daya Ingat

Menurut Kamus Lengkap Psikologi, daya ingat merupakan fungsi yang terlibat dalam mengenang atau kembali mengalami pengalaman pada masa lampau.²⁴ Daya ingat merupakan alih bahasa dari memori. Memori berasal dari kata “*memory*” yang berasal dari bahasa latin *memoria* dan *memoir* yang berarti sadar atau mengingat. Daya ingat (*memory*) merujuk pada kemampuan seseorang untuk memiliki serta mengambil kembali informasi dan juga struktur yang mendukungnya, serta suatu bentuk kompetensi, memori juga memungkinkan individu memiliki identitas diri.²⁵

Daya ingat merupakan kemampuan individu untuk menyimpan, memproses, dan memunculkan kembali pengalaman, data, dan informasi yang telah diperoleh di masa lalu untuk dipanggil kembali di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisinya sendiri.²⁶ Memori atau daya ingat merupakan salah satu karakter yang dimiliki oleh makhluk hidup

²³ Ibid, 189

²⁴ James P. Chaplin, *Kamus lengkap psikologi (terjemahan Kartini Kartono)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), 295.

²⁵ Wade, *Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 73.

²⁶ Robert Solso, Dkk., *Psikologi Kognitif Edisi Delapan* (Jakarta: Erlangga, 2008), 162

yang dapat mempengaruhi perilakunya, yang mana tidak hanya meliputi *recall* dan *recognition*.²⁷

Dari pengertian daya ingat yang ada, dapat disimpulkan bahwa daya ingat merupakan kemampuan tiap-tiap individu untuk memperoleh dan menyimpan segala jenis informasi yang diperoleh sebelumnya, kemudian memunculkannya kembali pada masa yang akan datang serta memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi perilaku individu.

b. Jenis-Jenis Daya Ingat

Terdapat banyak konsep yang dikemukakan para ahli mengenai jenis-jenis daya ingat. Hal tersebut tergantung dari aspek yang mana daya ingat dilihat. Menurut Syarifudin, semua jenis ingatan yang terjadi disebabkan oleh mekanisme yang saling bekerjasama dengan berbagai tingkat pemenuhan dan berbagai mekanisme ingatan yang terbagi menjadi dua hingga tiga jenis yang berbeda, antara lain ingatan sensoris, ingatan jangka pendek, dan ingatan jangka panjang. Berikut merupakan uraian jenis daya ingat tersebut:

1) Ingatan Sensoris

Ingatan atau memori sensoris (penyimpanan serapan indra) adalah tempat penyimpanan awal bagi sebagian besar informasi, yang selanjutnya dibawa masuk ke tempat penyimpanan memori jangka pendek dan jangka panjang.

²⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hlm 34.

2) Ingatan Jangka Pendek (*Short Term Memory*)

Semua individu memiliki akses ke memori jangka pendek. Memori ini dapat menahan data memori selama beberapa detik hingga beberapa menit kedepan. Memori ini hanya menyimpan beberapa hal tertentu saja, dan dapat diakses oleh sejumlah proses pengontrolan yang mengatur aliran informasi kepada dan dari simpanan jangka panjang.

3) Ingatan Jangka Panjang (*Long Term Memory*)

Ingatan jangka panjang merupakan tipe memori yang relatif tetap dan tidak terbatas. Kemampuan untuk dapat mengingat masa lalu dan menggunakan informasi tersebut untuk dimanfaatkan pada saat ini merupakan fungsi dari memori jangka panjang.²⁸

c. Tahapan Daya Ingat

Daya ingat tidak dapat langsung secara instan terjadi begitu saja melainkan harus melalui beberapa tahapan. Seseorang akan dapat mengingat suatu informasi atau kejadian di masa lampau harus melalui tahapan-tahapan agar ingatan tersebut muncul kembali. Atkinson berpendapat bahwa daya ingat memiliki tiga tahapan sebagai berikut:²⁹

²⁸ Bhinnety, "Struktur dan Proses Memori" *Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada: Buletin Psikologi Vol 16. No. 2, (2009), 76.*

²⁹ Rita L. Atkinson dkk, *Introduction to Psychology* (Surabaya: Interaksi, 2000), 478.

- 1) Memasukkan pesan dalam ingatan (*encoding*). Pada tahapan ini, input fisik yang dirasakan melalui indera manusia, kemudian direpresentasikan secara mental di dalam memori.
- 2) Penyimpanan ingatan (*storage*). Pada tahap ini, informasi yang telah diserap dan disimpan di dalam memori oleh individu kemudian ditahan di dalamnya.
- 3) Mengingat kembali (*retrieval*). Pada tahap ini, terjadi upaya mengakses kembali informasi yang telah ditahan di dalam memori.

Ketiga tahapan tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berkaitan dan merupakan tahapan yang berkelanjutan serta bergantung satu sama lain. Walgito, juga menjelaskan bahwa tahapan daya ingat memiliki tiga tahapan yaitu dimulai dari memasukkan informasi (*learning*), menyimpan informasi (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*).³⁰

Berikut uraiannya:

- 1) Memasukkan Informasi (*learning*). Cara memperoleh informasi pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu, secara sengaja dan tidak sengaja. Informasi-informasi tersebut kemudian masuk ke sistem daya ingat untuk diolah lebih lanjut.
- 2) Menyimpan Informasi (*retention*). Pada tahap ini terjadi penyimpanan informasi yang telah diperoleh yang disebut

³⁰ walgito

tahap memorisasi. Dalam memorisasi dapat berlangsung secara otomatis tanpa menggunakan akal dan secara tidak disengaja.³¹ Informasi yang tersimpan berupa jejak-jejak (*traces*) dan nantinya dapat ditimbulkan kembali. Namun, bukan berarti seluruh *traces* tersebut dapat tinggal dengan baik. Apabila tidak sering digunakan akan sulit untuk ditimbulkan kembali bahkan hingga menghilang, dalam hal ini individu mengalami kelupaan.³²

3) Menimbulkan Kembali (*remembering*). Pada tahap ini terjadi peristiwa pengenalan kembali dan mengingat kembali. Mengenal kembali ialah kesadaran masa lampau sebagai akibat dari pengamatan yang telah dilakukan. Hal ini ditimbulkan karena adanya impuls dari luar. Disamping itu juga ada peristiwa mengingat kembali yaitu kesadaran masa lampau, yang disebabkan oleh adanya perangsang atau impuls dari dalam (*internal*).³³

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Ingat

Proses mengingat atau memori banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1) Faktor Individu. Proses mengingat dipengaruhi dari dalam individu seperti sifat, keadaan jasmani, keadaan rohani dan

³¹ H. Abu Ahmadi, *Psikologi umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 75.

³² Ibid, 75

³³ Ibid, 75.

umur. Mengingat akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat, memiliki metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran, dan memiliki kondisi fisik dan kesehatan yang baik.

- 2) Faktor objek yang diingat. Sesuatu yang memiliki organisasi dan struktur yang jelas, mempunyai arti, mempunyai keterkaitan dengan individu, mempunyai intensitas rangsangan yang cukup kuat lebih mudah diingat oleh seseorang.
- 3) Faktor Lingkungan. Proses mengingat akan lebih efektif apabila ada lingkungan yang menunjang dan terhindar dari adanya gangguan- gangguan.

Suharnan menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi ingatan yaitu:

- 1) Efek posisi serial (*the serial position effects*) Sejumlah informasi, item atau objek yang disajikan secara berurutan mempengaruhi ingatan seseorang. Item-item atau objek yang berada pada posisi atau urutan bagian awal (depan) dan juga akhir (belakang) akan cenderung di ingat lebih baik daripada item-item atau objek yang berada di urutan tengah. Informasi atau item-item yang terletak dibagian awal akan lebih dulu memasukkan ingatan jangka pendek sehingga memungkinkan dilakukan pengulangan di dalam pikiran secara memadai

untuk kemudian dipindahkan dalam ingatan jangka panjang. Bagi informasi yang terletak di tengah, urutan ketika memasuki ingatan jangka pendek bersamaan waktunya dengan proses pengulangan informasi dibagian depan, sehingga hanya sedikit kapasitas bagi pengulangan kembali informasi yang terletak di tengah, dengan demikian informasi tersebut belum sampai dipindahkan ke ingatan jangka panjang. Dan informasi di akhir bagian masih berada pada ingatan jangka pendek pada saat di-*recall*.

- 2) Keahlian (*expertise*) Orang akan lebih mudah mengingat informasi baru dengan baik apabila memiliki latar belakang pengetahuan yang cukup baik dibidang tersebut.³⁴
- 3) Pemberian kode khusus (*encoding specificity*) Prinsip pemberian kode khusus adalah seseorang akan mudah mengingat kembali suatu peristiwa yang terjadi hanya jika sesuai dengan bekas yang ditemukan didalam ingatannya.
- 4) Emosi dan efek Pertama, "*Pollyanna Principles*" yaitu suatu informasi yang secara emosi menyenangkan biasanya diproses lebih efisien dan tepat daripada informasi yang mengandung kesedihan. Kedua, kesamaan suasana hati (*mood congruence*) yaitu ingatan menjadi lebih baik juka bahan yang

³⁴ Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), 69.

di pelajari sama dengan suasana hati yang berlangsung pada saat itu.³⁵

e. Indikator Daya Ingat

Aktivitas kita setiap hari senantiasa berkaitan dengan aktivitas hari sebelumnya, berbagai informasi yang kita terima senantiasa bertambah setiap hari, Menurut Muhibbin Syah indikator daya ingat yang baik ada 2, yaitu:

- 1) Dapat menyebutkan,
- 2) Dapat menunjukkan kembali.³⁶

f. Peningkatan Daya Ingat terhadap Hafalan Kitab

Permasalahan yang sering terjadi selain kurangnya motivasi saat menghafal yaitu hafalan yang telah dilakukan tidak bertahan lama. Sering kali jika telah menyetorkan tanggungan hafalan atau telah menyelesaikan target, hafalannya akan mudah hilang. Oleh karena itu, diperlukan upaya meningkatkan daya ingat siswa terhadap hafalan kitab. Daya ingat sendiri berasal dari dua kata yaitu daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu, dan ingat yang berarti mampu menyimpan memori dari masa yang lampau.³⁷

³⁵ Martina w. Nasrun, *Gampang Ingat Di Usia Senja*, (Bandung: Kaifa, 2008), 62.

³⁶ Muhibbin Syah, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 162.

³⁷ Imam Taufik, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2010), 304-530.

Ericsson dan Kintsch mengajukan hipotesis bahwa orang menyimpan bukan hanya informasi tetapi juga strategi belajar dalam daya ingat jangka panjang mudah diakses. Kapasitas ini, yang disebut Ericsson dan Kintsch sebagai daya ingat kerja jangka panjang (*long-term working memory*), menjelaskan kemampuan luar biasa para pakar (seperti ahli diagnostic kedokteran) yang harus mengimbangi informasi terkini dengan berbagai jenis pola yang terdapat dalam daya ingat jangka panjang.

Pada kegiatan menghafal kitab, diperlukan strategi yang tepat agar hafalan kitab masuk ke dalam *long-term memory*. Salah satu upaya meningkatkan daya ingat terhadap hafalan kitab dapat dilakukan dengan memberikan materi secara logis, sistematis, serta skematis. Proses hafalan kitab dilakukan secara runtut, teratur, dan tidak melompat-lompat. Menggunakan metode *lalaran*, proses hafalan kitab dilaksanakan secara sistematis. Hal ini akan mempermudah otak dalam memproses dan menyimpan ingatan secara lebih rapi. Sehingga saat proses mengingat kembali, otak akan lebih cepat menemukan memori tersebut.

Selain itu, juga diperlukan keikutsertaan aspek *bathiniyah* ke dalam proses menghafal kitab. Metode *lalaran* jika digunakan dalam proses menghafal dapat membuat suasana lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, dan lebih bersemangat. Sehingga, materi-materi yang dihafalkan akan lebih

mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak. *Lalaran* merupakan aktivitas melagukan *nadzom* kitab sehingga dapat dikatakan sebagai bernyanyi. Aktivitas bernyanyi berhubungan dengan timbulnya imajinasi, kreativitas, dan menggugah jiwa seni anak yang berada pada otak kanan. Dengan bernyanyi, potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan sehingga pesan-pesan yang diberikan akan lebih lama mengendap di memori anak.³⁸ Otak kanan memiliki kapasitas memori jangka panjang atau *long-term memory* yang menyimpan ingatan lebih lama dibandingkan dengan otak kiri.

Selanjutnya, diperlukan proses mengulang-ulang hafalan yang telah dilakukan. Karena aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang akan membantu otak menyelesaikan hubungan sel-sel otak yang ada dan membuat hubungan yang baru lagi. Pada proses pelaksanaannya, *lalaran* dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga, proses hafalan kitab akan terus diulang hingga benar-benar hafal di luar kepala.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *lalaran* atau *muhafadhoh* telah beberapa kali dilakukan. Peneliti telah melakukan analisis terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, berikut uraiannya:

³⁸ Novan Ardy Widyani & Barnawi, *Format PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

1. Pada tahun 2019, Sutrisno melakukan penelitian mengenai implementasi metode *muhafadhoh nadzom* dalam proses pembelajaran di pondok pesantren At-Tahtzib Ngoro Jombang. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada kegiatan *lalaran* pada pembelajaran *Qowa'id Nahwiyah*. Berdasarkan data-data yang diperoleh, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut adalah metode hafalan *nadzom* yang digunakan di pesantren tersebut cukup efektif karena dengan menghafal sedikit demi sedikit, dapat menghasilkan hafalan yang maksimal dan tidak terlalu membebani pikiran bila dilakukan secara *istiqomah*.³⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan datanya juga menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Selain itu, salah satu variabel yang diteliti serupa dengan penelitian ini yaitu *muhafadhoh nadzom*. Sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian yaitu mengaitkan metode *muhafadhoh nadzom* dengan pembelajaran *qowa'id nahwiyah*. Tempat dilaksanakannya penelitian tersebut juga berbeda dengan ini, yaitu di pondok pesantren.

2. Pada tahun 2020, Hidayah dkk melakukan penelitian mengenai tradisi *lalaran* di pondok pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Mojoroto Kediri Jawa Timur. Penelitian ini membahas bagaimana *lalaran* yang telah menjadi tradisi di pesantren tersebut dikaitkan dengan upaya

³⁹ Sutrisno, Sutrisno. "Implementasi Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah Di Pondok Pesantren At-Tahtzib Ngoro Jombang." *Jurnal Ats-Tsaqofi* 1.1 (2019), 41-53.

memotivasi hafalan santri. Persamaan dengan penelitian tugas akhir ini yaitu penggunaan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian tersebut dilaksanakan pada lembaga pendidikan agama yang non formal yakni *Madrasah Diniyah*. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu adanya faktor eksternal dan internal menjadikan tradisi *lalaran* dapat dijadikan sebagai motivasi hafalan santri.⁴⁰

3. Selanjutnya pada tahun 2022, oleh Imam Samsudin dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan metode *lalaran* dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal kitab *Ad-Durrotu Al-Bahiyah Nadzmu Al-Jurumiyah*. Lokasi penelitian tersebut dilaksanakan di pondok pesantren Raudlatul Huda Al-Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Imam Samsudin ini ialah metode *lalaran* dalam upaya meningkatkan hafalan santri terdiri dari dua tahapan, yang pertama yaitu tahap persiapan, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan dan evaluasi.⁴¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian tugas akhir ini yaitu sama-sama menggunakan objek penelitian berupa kegiatan *lalaran* yang dikaitkan dengan kemampuan menghafal yang hampir serupa dengan daya ingat. Metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu

⁴⁰ Hidayah, E. N., & Susilo, S. (2020). Tradisi *Lalaran* Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Mojoroto Kediri Jawa Timur. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi KeIslaman*, 10(1), 94-103.

⁴¹ Imam, S. (2022). *Pelaksanaan Metode Lalaran dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Kitab Ad Durrotu Al Bahiyah Nadzmu Al Jurumiyah di pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian tugas akhir ini adalah pembahasannya hanya sebatas dampak *lalaran* terhadap kemampuan menghafal, tidak dibahas mendalam hingga daya ingat.

4. Penelitian mengenai peningkatan kemampuan daya ingat juga telah banyak dilakukan, salah satunya pada tahun 2018 oleh Rizki Annisa dkk. Penelitian tersebut membahas mengenai peningkatan daya ingat dan hasil belajar siswa mengenai materi listrik dinamis menggunakan metode *mind mapping*. Hasil dari penelitian tersebut adalah penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat siswa kelas IX MTs Al Futuhiyyah dari 38% menjadi 68%. Selain itu, penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 20%, serta dapat memfokuskan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.⁴²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian tugas akhir ini adalah sama-sama membahas mengenai upaya peningkatan daya ingat. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan deskriptif. Selain itu, metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan daya ingat juga berbeda yakni menggunakan metode *mind mapping*.

⁴² Annisa, Rizki, Bambang Subali, and Wawan Prasetyo Heryanto. "Peningkatan daya ingat dan hasil belajar siswa dengan mind mapping method pada materi listrik dinamis." *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik* 3.1 (2018): 19-23.

5. Selain itu, terdapat pula penelitian mengenai peningkatan daya ingat yang terbaru yaitu oleh Ani Siti Anisah dkk pada tahun 2022. Beliau meneliti mengenai upaya meningkatkan daya ingat siswa melalui metode bernyanyi. Penelitian tersebut terfokus pada pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan metode bernyanyi. Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran SKI mampu meningkatkan kemampuan daya ingat siswa serta menambah motivasi siswa dalam belajar.⁴³

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Siti Anisah dkk memiliki persamaan dengan penelitian tugas akhir ini yaitu terkait variabel tujuan dari penelitiannya, yaitu upaya meningkatkan daya ingat. Upayanya yaitu metode bernyanyi yang juga hampir serupa dengan *lalaran*. Meskipun demikian, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* jenis *One Group Pretest Posttest*.

Berikut ini merupakan kajian penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembaca:

⁴³ Annisa, Rizki, Bambang Subali, and Wawan Prasetyo Heryanto. "Peningkatan daya ingat dan hasil belajar siswa dengan mind mapping method pada materi listrik dinamis." *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik* 3.1 (2018): 19-23.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Sutrisno, S. (2019). Implementasi Metode Muhafadhoh Nadzom Dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah Di Pondok Pesantren At-Tahtzib Ngoro Jombang. <i>Jurnal Ats-Tsaqofi</i> , 1(1), 41-53.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif • Sama-sama berfokus pada implementasi <i>lalaran</i> (muhafadhoh) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Sutrisno fokusannya kegiatan <i>lalaran</i> dikaitkan dengan pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini akan dikaitkan dengan daya ingat siswa. • Lingkup penelitian oleh Sutrisno berada di dalam institusi pondok pesantren. Sedangkan penelitian ini berada di lingkup SMP Terpadu.
2.	Hidayah, E. N., & Susilo, S. (2020). Tradisi <i>Lalaran</i> Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Mojoroto Kediri Jawa Timur. <i>Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman</i> , 10(1), 94-103.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian Kualitatif • Fokus pada kegiatan <i>lalaran</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Hidayah dkk fokusannya kegiatan <i>lalaran</i> dikaitkan dengan motivasi hafalan santri. Sedangkan pada penelitian ini akan dikaitkan dengan daya ingat siswa. • Lingkup penelitian oleh Hidayah dkk berada di dalam institusi pondok pesantren. Sedangkan penelitian ini berada di lingkup SMP Terpadu.
3.	Imam, S. (2022). <i>Pelaksanaan Metode Lalaran</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif • Sama-sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkup penelitian oleh Imam berada di pondok pesantren, sedangkan

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
4.	<p><i>dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah di pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).</i></p> <p>Annisa, Rizki, Bambang Subali, and Wawan Prasetyo Heryanto.</p> <p>"Peningkatan daya ingat dan hasil belajar siswa dengan mind mapping method pada materi listrik dinamis." <i>JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik</i> 3.1 (2018): 19-23.</p>	<p>berfokus pada kegiatan <i>lalaran</i> dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upaya peningkatan daya ingat siswa 	<p>penelitian ini berada di SMP Terpadu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan adalah kuantitatif. • Metode pembelajaran yang diterapkan adalah <i>mind mapping</i>. • Hanya berfokus pada materi listrik dinamis.
5.	<p>Anisah, Ani Siti, and Iis Salwa Maulidah.</p> <p>"Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya peningkatan daya ingat siswa melalui metode bernyanyi atau melagukan materi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang dilakukan adalah tindakan kelas. • Hanya berfokus pada mata pelajaran SKI

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
	Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." <i>Jurnal Pendidikan UNIGA</i> 16.1 (2022): 581-591.		

Selanjutnya, dari penelitian-penelitian yang sudah ada, dilakukan pembaruan dengan mengangkat permasalahan yang dekat dengan lingkungan peneliti yaitu implementasi kegiatan *lalaran* kitab dalam upaya meningkatkan daya ingat siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penulisan, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. Kerangka pikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun kerangka pikir ini tetap bersifat lentur dan terbuka, sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan. Secara sederhana kerangka pikir pada penelitian ini digambarkan dalam gambar 2.1.

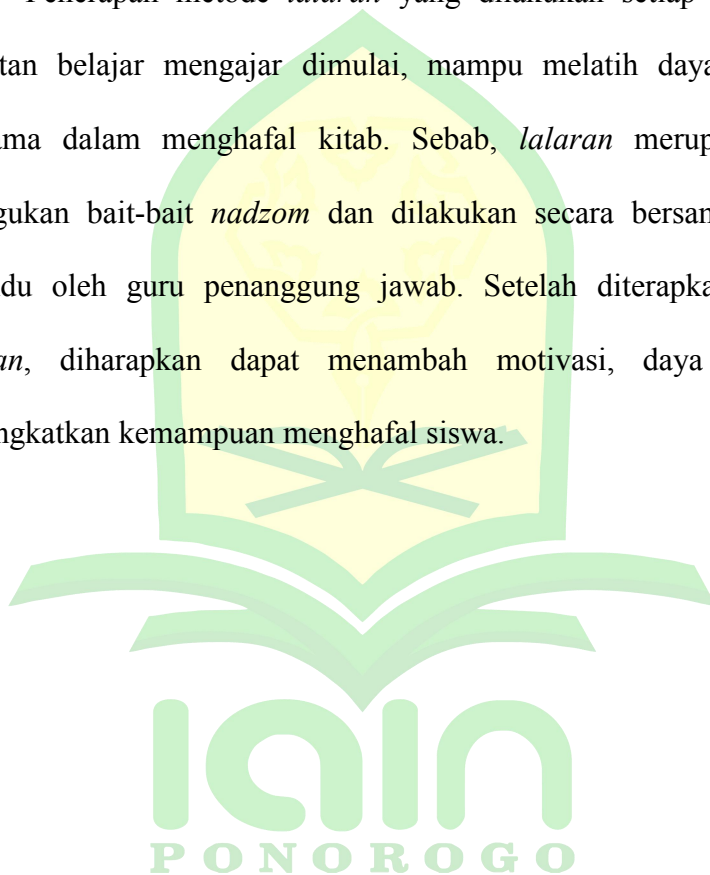
Daya ingat merupakan kemampuan untuk menggunakan otak dalam hal menimbulkan kembali informasi maupun pengalaman yang pernah dialami, terjadi di masa lampau baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Kualitas daya ingat setiap individu berbeda-beda dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Pada masa remaja, anak membutuhkan kemampuan mengingat yang baik sehingga memberikan kemudahan bagi dirinya. Kemampuan mengingat yang kurang baik akan memberikan dampak yang kurang baik pada keseharian anak, oleh karena itu daya ingat perlu ditingkatkan dan dilatih. Sekolah sebagai tempat anak untuk belajar dan meningkatkan kemampuan kognitif memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak, termasuk memberikan usaha-usaha untuk meningkatkan daya ingat siswa.

Upaya untuk meningkatkan kualitas daya ingat siswa terhadap memerlukan adanya kesadaran para guru untuk memberikan inovasi metode pembelajaran yang baru dan dapat menambah motivasi siswa dalam belajar. Pemilihan serta penerapan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran akan banyak membantu guru dalam meningkatkan daya ingat siswa. Metode yang menarik serta melibatkan siswa untuk turut aktif mampu merangsang indera tiap siswa sehingga membuat mereka lebih mudah dalam mengingat informasi yang diberikan.

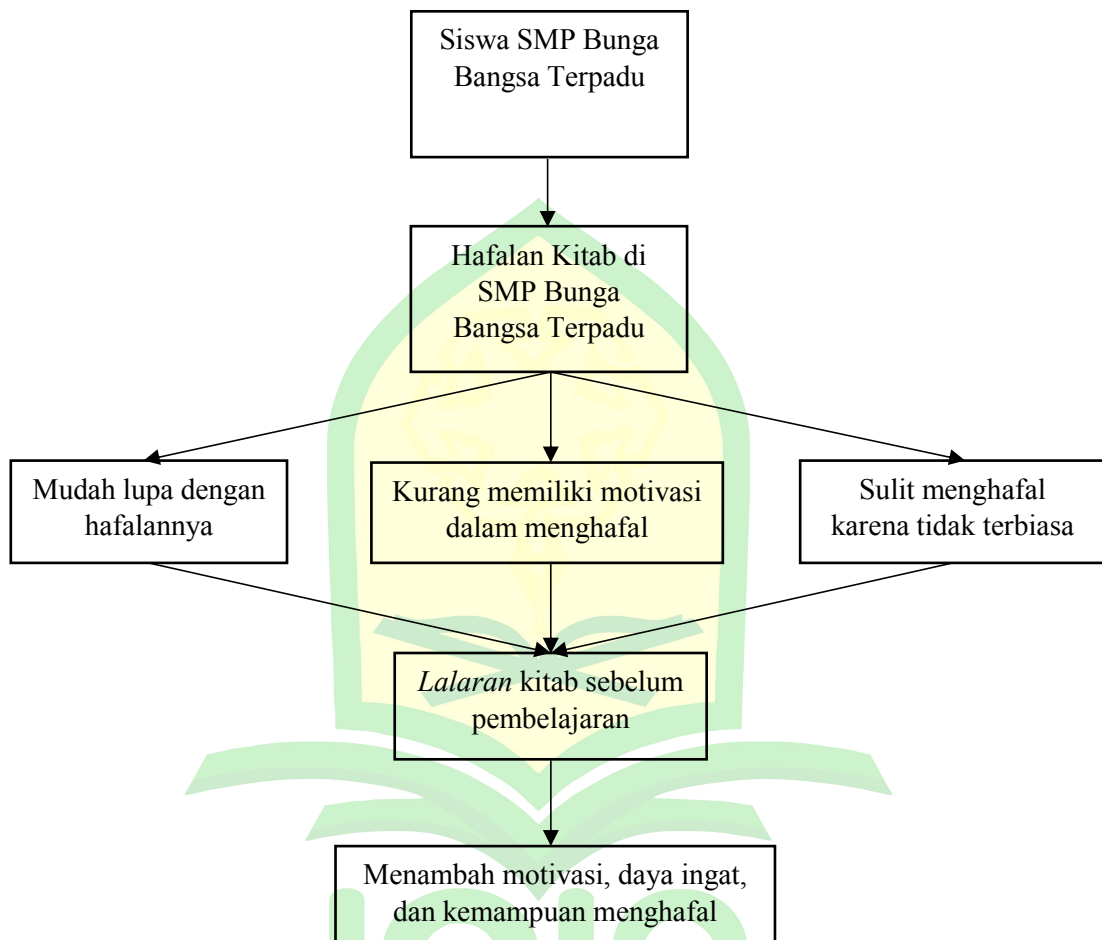
Pada penelitian ini, alur berpikir dimulai dari adanya tuntutan kepada para siswa untuk menghafal kitab tertentu di SMP Bunga Bangsa Terpadu. Banyak siswa yang mengalami kendala antara lain kurangnya

motivasi siswa dalam menghafal, siswa mudah lupa dengan hafalannya, serta beberapa siswa merasa kesulitan untuk menghafal. Hal ini didukung pula oleh latar belakang siswa yang berbeda-beda, tidak semua berasal dari pondok pesantren yang telah terbiasa dengan hafalan kitab. Oleh karena itu, diperlukan metode yang dapat mengatasi kendala-kendala tersebut.

Penerapan metode *lalaran* yang dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, mampu melatih daya ingat siswa terutama dalam menghafal kitab. Sebab, *lalaran* merupakan metode melagukan bait-bait *nadzom* dan dilakukan secara bersama-sama serta dipandu oleh guru penanggung jawab. Setelah diterapkannya metode *lalaran*, diharapkan dapat menambah motivasi, daya ingat, serta meningkatkan kemampuan menghafal siswa.



Berikut merupakan skema kerangka berpikir dari penelitian tugas akhir ini:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan kumpulan data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari narasumber penelitian dan dari perilaku yang dapat diamati.⁴⁴ Data yang diperoleh dari pendekatan ini berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, kumpulan dokumen pribadi, catatan atau memo, serta dokumen resmi yang terkait dengan objek penelitian.⁴⁵ Penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap berbagai permasalahan dan menemukan solusi termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, tindakan-tindakan, dan proses-proses yang berlangsung dalam suatu masyarakat.

Kualitatif deskriptif dalam penelitian mampu memahami fenomena yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat, dan disajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan narasumber. Selain itu, penelitian kualitatif lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyaknya penajaman dari data yang diperoleh di lapangan. Penggunaan jenis penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang konkret

⁴⁴ Fitria Widiyani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 4.

⁴⁵ *Ibid*, 5, 11.

sesuai kenyataan, serta pembaca dapat seakan-akan ikut merasakan dan berada pada lokasi yang sesungguhnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya sebuah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bunga Bangsa Terpadu yang berada di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut karena menemukan kegiatan unik berupa *lalaran* kitab yang dijadikan sebagai sebuah pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, lokasi penelitian juga dekat dengan domisili peneliti sehingga peneliti memahami kondisi lingkungan di sekitar lokasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan lamanya penelitian akan dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, mulai dari turunnya izin penelitian hingga 3 bulan kedepannya.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan kata-kata, tindakan, dan selebihnya berupa data-data tambahan seperti dokumen pribadi, memo, dan sebagainya.⁴⁶ Pada penelitian ini, data yang digunakan dituangkan ke dalam tulisan, pengamatan tindakan, serta berupa dokumen atau foto. Sumber datanya berasal dari kata-kata dan tindakan

⁴⁶ Ibid, 157.

orang-orang yang diamati serta diwawancara. Sumber data utama dituangkan dalam catatan tertulis atau melalui perekam suara maupun foto atau video.

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang akan menjadi informan atau pemberi berbagai macam informasi yang dibutuhkan peneliti selama proses penelitian. Pada penelitian ini, terbagi menjadi dua informan yaitu informan kunci yaitu orang yang mengetahui, memiliki berbagai informasi pokok yang dibutuhkan serta terlibat secara langsung dalam fenomena sosial yang sedang diteliti. Informan kedua adalah informan tambahan yaitu mereka yang akan memberikan informasi tambahan walaupun mereka tidak secara langsung terlibat dalam fenomena tersebut.⁴⁷ Subjek penelitian ini antara lain pihak pengelola, guru penanggung jawab kegiatan *lalaran*, serta beberapa siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo yang secara langsung terlibat serta diharapkan merasakan dampak positif dari kegiatan *lalaran* sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti prosedur yang sistematis dan runtut agar tidak ada tahap yang terlewat. Pengumpulan data diawali dengan menentukan teknik pengumpulan data yang cocok dan sesuai dengan topik penelitian yang diangkat. Setelah itu,

⁴⁷ Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 171.

peneliti melakukan pengumpulan data dengan mendatangi lokasi secara langsung, kemudian melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan teknik yang telah dipilih sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah komponen yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena penelitian memiliki tujuan utama yaitu untuk mengumpulkan data. Penelitian yang dilakukan tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar atau target yang telah ditetapkan jika dilaksanakan tanpa adanya teknik pengumpulan data.⁴⁸ Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁹ Penelitian ini juga menggunakan ketiga teknik tersebut, berikut penjelasannya:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada narasumber yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan berasal dari satu pihak dalam hal ini peneliti dan narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.⁵⁰ Narasumber yang akan diwawancarai yaitu pengelola, guru, dan beberapa siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

⁴⁹ Ibid, 225

⁵⁰ Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105.

pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti, yaitu mengenai berlangsungnya kegiatan *lalaran* di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap sebuah kegiatan yang sedang terlaksana. Kegiatan tersebut dapat berupa cara guru mengajar di kelas, siswa yang sedang belajar mata pelajaran tertentu, tenaga kependidikan yang memberikan pengarahan, dan sebagainya.⁵¹ Sehingga observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan menganalisis kegiatan yang sedang berlangsung yang dilaksanakan secara sistematis dan sengaja dilakukan. Pada penelitian ini observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau turut berpartisipasi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dan mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis temuan-temuan di lapangan, baik dalam bentuk tulisan, gambar, rekaman suara, maupun rekaman video yang digunakan untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau

⁵¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 220.

meyajikan akunting.⁵² Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk menggali data mengenai gambaran pelaksanaan kegiatan *lalaran* di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dengan cara mengolah data dengan beberapa tahapan lalu disusun menjadi sebuah kesimpulan akhir yang dapat dipahami diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles, Huberman dan Saldana.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan empat langkah: pengumpulan data, kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁵³ Komponen alur tersebut dijelaskan sebagai berikut:

⁵² Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 216

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 337.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah dilakukan kondensasi data, selanjutnya adalah penyajian data. Proses ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan yang menunjukkan hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan

dalam bentuk teks yang bersifat naratif sehingga data kualitatif dapat dengan mudah dipahami untuk melakukan penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah analisa data yang terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dari hasil penyajian data, peneliti dapat menarik kesimpulan sementara yang masih dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung hasil analisis data tersebut. Namun, apabila ditemukan data pendukung dan bukti lain yang valid serta konsisten, maka kesimpulan yang telah disusun dapat dianggap kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pemeriksaan terhadap keabsahan penelitian selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵⁴ Uji kredibilitas data untuk pengajuan atau kepercayaan keabsahan data hasil penelitian kualitatif dilakukan untuk mempertegas teknik yang digunakan dalam penelitian. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas interbal), transferability

⁵⁴ Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 320.

(validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektifitas).⁵⁵

H. Tahapan Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif terdiri dari tiga tahapan pokok yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap penyelesaian. Namun terdapat satu tahapan tambahan yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Keempat tahapan tersebut harus terlaksana secara sistematis dan runtut karena saling berkesinambungan. Apabila ada yang terlewat atau tidak kronologis, akan mengakibatkan tahapan yang dilaksanakan tidak maksimal. Penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan ini meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian beserta instrumen yang akan digunakan, mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di lapangan, menyurvei kondisi lapangan, menentukan narasumber dan sumber data yang dibutuhkan, mengkaji kembali apa yang menjadi latar belakang dan tujuan penelitian, serta banyak hal yang berhubungan dengan persiapan sebelum turun ke lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mempersiapkan segala hal untuk melakukan penelitian langsung di lapangan, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk melakukan pendekatan kepada narasumber demi mendapatkan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, 366.

informasi sebanyak-banyaknya dalam proses pengumpulan data. Peneliti kemudian mulai mengumpulkan data dan informasi yang berguna bagi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah data dipilah, disusun secara sistematis, kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian menggunakan teknik analisis data yang ada. Hal ini dilakukan agar temuan di lapangan dapat disajikan dengan jelas sehingga dapat dengan mudah diterima orang lain.

4. Tahap Penulisan Laporan Hasil Penelitian

Jika seluruh tahapan telah dilakukan, langkah yang terakhir adalah menyusun laporan hasil penelitian secara sistematis, mulai dari bagian pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, analisis data, penarikan kesimpulan sementara, pengujian validitas hasil penelitian, hingga mendapatkan kesimpulan yang valid dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren (YPP) Darul Muttaqien berdiri pada tahun pelajaran 2020/2021. YPP Darul Muttaqien adalah pesantren yang didirikan oleh KH Mahfudz Efendi, MA, yang melaksanakan pendidikan keagamaan baik formal atau non formal. Adapun lembaga pendidikan formal yang ada di bawah naungan YPP Darul Muttaqien antara lain Raudlatul Atfal Bunga Bangsa di bawah Pendidikan Ma'arif, Paud Bunga Bangsa dibawah naungan pendidikan Ma'arif, dan Madrasah Ibtidaiyah Plus Bunga Bangsa.

Untuk mengenalkan dunia teknologi, YPP Darul Muttqien juga memiliki BLK Komunitas dibawah naungan Kementerian Ketenagakerjaan yang bertujuan agar santri dan siswa dapat menyiapkan diri dalam persaingan global. Meskipun sudah cukup lengkap fasilitas pendidikan dan keagamaannya, wali murid, tokoh masyarakat, dan warga sekitar mengusulkan untuk didirikan pendidikan formal setara SMP sebagai kelanjutan jenjang dari MI Plus Bunga Bangsa. Berdasarkan usulan tersebut, pada tahun pelajaran 2020/2021, YPP Darul Muttaqien mendirikan SMP Bunga Bangsa

Terpadu yang secara administratif terletak di desa Dolopo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

2. Visi dan Misi SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

Sebagai satu-satunya pendidikan menengah pertama di Dolopo yang memadukan antara pendidikan pesantren salafi dan pendidikan umum sistem *boarding school*, SMP Bunga Bangsa Terpadu tentunya memiliki visi dan misi dalam menyelenggarakan pendidikan, antara lain sebagai berikut:

a. Visi SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

Menciptakan Anak Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Misi SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

- 1) Menumbuhkembangkan calon generasi yang Qur'ani dalam Pengamalan ajaran Islam, *Ahlusunnah waljamaa'ah*.
- 2) Menumbuhkembangkan bakat generasi sesuai dengan lingkungannya sehingga memiliki tujuan pembelajaran yang terarah.
- 3) Menanamkan kepada generasi tentang pentingnya *akhlakul karimah* yang aplikatif sehingga anak-anak akan memiliki jiwa yang toleran serta mencintai budaya dan lingkungan.

- 4) Menggali serta menumbuhkembangkan bakat anak dalam berkomunikasi bahasa asing dan bahasa Jawa sehingga anak didik memiliki dan memahami serta menjaga kearifan budaya lokal.
- 5) Menumbuhkembangkan anak didik agar memiliki sifat kemandirian dalam belajar maupun dalam bermasyarakat.
- 6) Mengembangkan anak didik agar mampu dan memahami teknologi di era digital sehingga anak memiliki bekal untuk menghadapi tantangan global

3. Struktur Organisasi SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo memiliki struktur organisasi untuk menjalankan kegiatan pendidikannya. Adapun struktur organisasi beserta tugas pokoknya di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah : Ahmad Subhan,SH.I, MH.

Tugas Pokok :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pendidikan
- 2) Mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir kegiatan
- 3) Melaksanakan pengawasan & Evaluasi kegiatan
- 4) Menentukan kebijakan untuk sekolah
- 5) Mengadakan rapat & mengambil keputusan
- 6) Mengatur proses belajar mengajar
- 7) Mengatur administrasi kantor, siswa, pegawai, keuangan

- 8) Mengatur & membimbing OSIS
- 9) Menjalin hubungan dengan Yayasan, Guru, Lembaga-lembaga di bawah naungan YPP NU & masyarakat sekitar.
- 10) Menjalin hubungan dengan pemerintahan & Dinas-dinas terkait

b. Tata Usaha : Ziyani Fauziah

Tugas Pokok:

- 1) Menyusun program tata usaha sekolah
- 2) Mengelola keuangan sekolah
- 3) Mengatur segala sesuatu yang terkait dengan penyediaan keperluan sekolah
- 4) Melaksanakan penyelesaian kegiatan pengajuan insentif, honorarium guru/pegawai, lapor bulanan, rencana keperluan perlengkapan kantor/sekolah, rencana belanja bulanan.
- 5) Menyusun administrasi pegawai, guru, dan siswa
- 6) Menginventaris seluruh data
- 7) Mengandekan dan membukukan surat keluar dan masuk
- 8) Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha Sekolah
- 9) Menyusun Administrasi sekolah
- 10) Menyusun dan menyajikan data statistik sekolah

- 11) Meningkatkan dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan (6K).
- 12) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala
- 13) Bertanggung Jawab terhadap kelancaran tugas operasional sekolah

c. Bidang Kurikulum : Qurrotul Aini, S.H.I

Tugas Pokok:

- 1) Menyusun program pengajaran (program tahunan dan semester)
- 2) Membuat Kalender Pendidikan Lembaga
- 3) Membuat SK Pembagian Tugas mengajar guru dan tugas tambahan lainnya.
- 4) Menyusun Jadwal Pelajaran
- 5) Menyusun program dan jadwal pelaksanaan Ujian Akhir sekolah/Nasional
- 6) Menyusun Raport, STTB, Ijazah, STK
- 7) Menyusun kriteria siswa naik / tidak naik kelas
- 8) Menyediakan silabus dan contoh RPP
- 9) Menyediakan agenda kelas, piket, surat izin masuk dan keluar
- 10) Menyusun Program KBM dan analisis Mata Pelajaran
- 11) Menyediakan dan memeriksa daftar hadir Guru
- 12) Memeriksa program satuan pembelajaran guru

- 13) Mengatur penyediaan kelengkapan sarana guru dalam KBM
- 14) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran
- 15) Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran secara berkala
- 16) Mengatasi hambatan KBM

d. Pendidik

Tugas Pokok:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Meningkatkan penguasaan materi pelajaran yang diampu
- 4) Memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi
- 5) Menganalisis hasil Evaluasi KBM
- 6) Membuat penilaian
- 7) Mengisi dan meneliti daftar hadir serta aktif mengisi jurnal mengajar / jurnal kelas
- 8) Menyusun lembar kerja dan melaporkan hasil KBM kepada Kepala Sekolah .

e. Bidang Sarana Prasarana

Tugas Pokok:

- 1) Menginventaris barang
- 2) Menggunakan dengan maksimal sarana dan prasarana pendidikan penunjang KBM

- 3) Memelihara sarana dan prasarana pendidikan dan kegiatan
- 4) Pengelolaan alat-alat penunjang pendidikan dan kegiatan

f. Bidang Kesiswaan : Nisau Jamilah, S.Pd

Tugas Pokok :

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS)
- 2) Menegakkan Tata Tertib Sekolah
- 3) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam menegakkan disiplin dan Tata Tertib sekolah
- 4) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, kekeluargaan (6K)
- 5) Memberikan pengarahan dan penilaian dalam pemilihan pengurus OSIS
- 6) Melakukan pembinaan pengurus OSIS dalam berorganisasi
- 7) Bekerjasama dengan para pembina kegiatan kesiswaan di dalam menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental
- 8) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan siswa calon penerima beasiswa
- 9) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan keluar /pertemuan
- 10) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala

11) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua murid

g. Operator Dapodik : Muhammad Muslih Nur

h. Bendahara/Bos : Ziyani Fauziyah

i. Operator Pip : Nisau Jamilah, S.Pd

4. Data Guru dan Karyawan SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo dikepalai oleh Ahmad Subhan, SH., MH. yang memiliki jumlah guru dan karyawan sebanyak 14 orang.

5. Data Siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo memiliki tiga tingkatan rombel yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Berikut rincian jumlah siswa pada tiap kelas, yaitu kelas VII terdiri dari 27 siswa, kelas VIII terdiri dari 30 siswa, dan kelas IX terdiri dari 13 siswa.

6. Sarana dan Prasarana SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

Dalam menunjang pembelajaran dibutuhkan fasilitas yang dapat membantu proses berjalannya kegiatan belajar mengajar. SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo dapat dikatakan telah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai. Terdapat tiga ruang kelas dilengkapi dengan perlengkapan seperti meja, kursi, papan tulis, dan lainnya dengan keadaan baik. Selain itu, terdapat ruang kantor TU, kantor guru, laboratorium komputer, mushola, dan ruang pertemuan masing-masing

berjumlah satu. Selain itu, juga terdapat kamar mandi sebanyak 5 ruang.

B. Paparan Data

Setelah melalui proses pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut merupakan rekap data lapangan yang berbentuk deskripsi.

1. Data Tentang Perencanaan Kegiatan *Lalaran* Kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

Kegiatan *lalaran* kitab merupakan aktivitas melantunkan bait-bait *nadzom* yang dilakukan secara bersama-sama. *Lalaran* kitab merupakan pembiasaan yang ada di pondok pesantren yang masih mengusung sistem belajar tradisional. Sebagai SMP yang berbasis pendidikan pesantren salafiyah dan pendidikan umum, SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo menerapkan metode pembelajaran serta pembiasaan-pembiasaan seperti halnya di pesantren. Salah satu pembiasaan tersebut merupakan *lalaran* kitab, yang sejalan dengan adanya target hafalan kitab yang harus dipenuhi siswa untuk naik ke jenjang berikutnya. Sebelum kegiatan *lalaran* ini diterapkan, terdapat beberapa perencanaan yang dilakukan.

Peneliti menemukan data terkait perencanaan kegiatan *lalaran* kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Berdasarkan

wawancara dengan Bapak Ahmad Subhan, S.H.I., M.H. selaku kepala sekolah dan penanggung jawab, beliau memaparkan awal mula tercetusnya kegiatan *lalaran* yang selanjutnya dijadikan pembiasaan pagi di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Menurut beliau, awal mula dirancangnya kegiatan ini adalah karena penyesuaian kurikulum yang merupakan kombinasi antara kurikulum sekolah umum dan kurikulum pesantren salafiyah. Beliau mengungkapkan sebagaimana berikut:

“... di dalamnya ada pendidikan formal ini terdapat visi misi yang khusus yaitu sekolah ini mencetak generasi dengan dua model pembelajaran. Pertama, peserta didik mampu memahami ilmu yang bersifat umum, dan yang kedua mampu dan bisa memiliki kecakapan pendidikan khusus yaitu pendidikan agama, seperti kitab kuning, dan wawasan yang berkaitan dengan ilmu agama seperti yang ada di pondok salafiyah yang lain. Sebagai pendidikan sekolah menengah yang pertama, kami mengambil satu kitab dimana kitab ini menjadi pondasi ketauhid-an peserta didik.”⁵⁶

Bapak Ahmad Subhan, S.H.I., M.H. yang juga sebagai penggagas penerapan kegiatan *lalaran* kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu ini menyampaikan bahwa kebutuhan antara pendidikan umum dan pendidikan agama yang seimbang juga menjadi pendorong diterapkannya kegiatan *lalaran* sebagai salah satu upaya menanamkan aspek keagamaan dalam diri siswa. Oleh karena itu, perencanaan kegiatan *lalaran* yang dimasukkan ke dalam kurikulum SMP semakin mantap untuk diajukan. Beliau mengatakan sebagaimana berikut:

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/09-V/2023

“... pada saat mencari formula yang pas dan sesuai dengan visi misi sekolah yaitu menciptakan peserta didik yang berkarakter namun juga harus seimbang dengan kebutuhan di era modern. Hal ini mencerminkan peserta didik harus seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan salafiyahnya. Oleh karena itu, tercetuslah pembiasaan *lalaran* kitab kuning sebagai implementasi kurikulum pesantren salafiyah dalam menyeimbangkan porsi ilmu yang nantinya dipetik oleh peserta didik. Kemudian, ketika kurikulum muatan lokal yang sudah disesuaikan dengan visi misi pesantren dan lembaga umum disampaikan ke lembaga formal di atasnya yaitu YPP, hal ini tentunya sangat mendapatkan dukungan karena mengusung apa yang menjadi identitas YPP sebagai pondok pesantren salafiyah dan belum dimiliki oleh pendidikan umum lainnya.”⁵⁷

Kemudian, pendapat lain dikemukakan oleh Ibu Qurrotul Aini, S.H.I. selaku Waka Kurikulum yaitu bahwa kegiatan *lalaran* ini selaras dengan yayasan yang menaungi SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo yaitu Pondok Pesantren Darul Muttaqien yang tentunya membawa nilai-nilai pembelajaran agama bercorak salafiyah. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Sebenarnya hal perencanaan dan pertimbangan diambil menjadi pembiasaan di SMP Bunga Bangsa ini pada dasarnya mengacu pada hal yang telah disebutkan sebelumnya bahwa didasarkan pada *basic* dari SMP Bunga Bangsa itu sendiri yang merupakan salah satu cabang pendidikan dari Yayasan Darul Muttaqin yang merupakan pondok pesantren salafiyah...”⁵⁸

Meskipun terdapat pembiasaan yang lain, namun dipilihnya pembiasaan *lalaran* kitab ini karena selaras dengan adanya target hafalan yang harus dipenuhi oleh siswa di akhir tahun ajaran. Siswa harus menyetorkan hafalan kitab yang sedang dipelajari dan juga

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/09-V/2023

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-V/2023

hafalan-hafalan yang lain seperti hafalan doa, tahfidz, dan sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Di dalam kurikulum SMP ini, ada pola *targetting*, contohnya anak kelas VIII target yang utama harus hafal juz 30, kelas VIII harus sudah hafal kitab *aqidatul awwam*. Pelaksanaannya sejak semester 1 di kelas awal, lalu saat akan naik kelas IX, peserta didik harus sudah wisuda muhafadzoh kitab *aqidatul awwam*. Karena ada pola ini, maka kami membiasakan *lalaran* kitab *aqidatul awwam*. Dengan begitu, anak secara tidak sadar dan ‘mancap’ dalam ingatan mereka.”⁵⁹

Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Qurrotul Aini, S.H.I., bahwa diberlakukannya kegiatan *lalaran* ini disesuaikan dengan adanya target hafalan yang harus dipenuhi siswa dan nantinya dengan adanya pembiasaan *lalaran* kitab, mampu membantu siswa dalam menghafal. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Yang pertama yaitu mengenai program akhir kita tentang bagaimana siswa di akhir pendidikan itu dituntut untuk menghafal beberapa kitab yang apabila tuntutan tersebut dilakukan dengan hafalan sendiri mungkin siswa akan terberatkan sehingga digunakanlah metode yang bagaimana siswa mengucapkannya berulang kali secara bersama-sama sehingga tidak merasakan tuntutan hafalan dalam kegiatan tersebut dan hafal dengan sendirinya.”⁶⁰

Ibu Qurrotul Aini, S.H.I., juga menyampaikan terkait proses perencanaan kegiatan *lalaran* kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Proses perencanaan kegiatan *lalaran* ini diawali dengan ditetapkannya kitab yang akan dibaca dan dijadikan terget hafalan

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/09-V/2023

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-V/2023

siswa. Setelah itu, dilakukan sosialisasi terkait kegiatan *lalaran* ini kepada siswa, terutama yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Beliau memaparkan sebagai berikut:

“...Untuk proses perencanaan, tidak ada karena memang sebelumnya sudah menjadi kebiasaan di pondok pesantren yang menaungi kami, sehingga kita tinggal mengadopsi dan memberikan pengertian kepada siswa atau istilahnya melakukan sosialisasi mengenai kegiatan ini bagi siswa yang belum tau. Selain itu, paling cuma menentukan kitab apa yang akan dihafalkan dalam *lalaran* yang sesuai dengan target hafalan siswa.”⁶¹

Kegiatan *lalaran* kitab yang mengadopsi dari pembiasaan pada pondok pesantren dimasukkan ke dalam kurikulum SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo dengan maksud untuk menyelaraskan visi misi dengan implementasi. Selain itu, sekaligus sebagai sarana untuk mempermudah siswa dalam mengejar target hafalan yang memang sejak awal dibebankan kepada siswa. Proses perencanaannya meliputi merancang alur kegiatan, menyesuaikan kitab yang dibaca saat *lalaran* dengan target hafalan yang harus siswa penuhi, lalu melakukan sosialisasi dengan siswa.

2. Data Tentang Pelaksanaan Kegiatan *Lalaran* Kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

Lalaran kitab di SMP Bunga Bangsa Dolopo menjadi suatu pembiasaan positif yang dilakukan para siswa mulai dari kelas awal hingga kelas akhir. Pelaksanaan *lalaran* kitab dimulai pada pukul

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-V/2023

07.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan *lalaran* di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo tidak hanya berupa melantunkan bait-bait *nadzom* saja, melainkan kegiatan *lalaran* juga menjadi tempat guru dalam memonitor para siswa terutama pada aspek kedisiplinan. Mulai dari apakah siswa berpakaian lengkap dan sesuai aturan, apakah siswa datang tepat waktu, adakah siswa yang tidak tertib saat *lalaran*, dan lain sebagainya, seperti yang disampaikan Ibu Qurrotul Aini, S.H.I., sebagai berikut:

“...Yang kedua yaitu melatih kedisiplinan para siswa dengan *lalaran* kita dapat mengumpulkan para siswa untuk melaksanakan *lalaran* di pagi hari sekaligus mengkondisikan dan juga mengecek atribut kelengkapan para siswa.”⁶²

Beliau juga menambahkan bahwa kegiatan *lalaran* ini merupakan serangkaian pembiasaan pagi diantaranya terdapat sholat dhuha berjamaah, doa bersama, dan hafalan asmaul husna. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan kegiatan *lalaran* diawali dengan di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar para siswa dikumpulkan terlebih dahulu di mushola untuk melakukan *lalaran* selanjutnya para siswa diharuskan mengikuti salat dhuha beserta doa dan yang terakhir Asmaul Husna dan sholawat-sholawat. Jadi dalam satu momentum tersebut ada beberapa hal yang akan diperoleh oleh siswa seperti *lalaran*, sholat dhuha dan Asmaul Husna.”⁶³

Didukung dengan hasil observasi, bahwa pelaksanaan *lalaran* di SMP Bunga Bangsa Dolopo diawali dengan agenda persiapan. Pada agenda persiapan ini, guru yang bertugas mempersiapkan alat-

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-V/2023

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-V/2023

alat penunjang seperti *sound system*, *mic*, dan sebagainya. Dilanjutkan dengan mengumpulkan semua siswa ke mushola sekolah. Kemudian, berwudhu dan menata shaf karena rangkaian *lalaran* juga terdapat sholat dhuha berjamaah. Setelah semua tertata rapi, masuk ke agenda inti yaitu siswa dipandu guru yang bertugas melantunkan bait-bait *nadzom* secara bersama-sama.

Guru-guru yang bertugas piket membantu mengawasi dan memonitor siswa yang datang terlambat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah lalu diikuti dengan doa bersama. Selanjutnya yaitu menghafalkan asma'ul husna bersama-sama dan dilanjutkan dengan melantunkan sholawat. Setelah semua rangkaian selesai, anak-anak kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran.⁶⁴

Kegiatan *lalaran* kitab setiap pagi ini diawasi dan didampingi oleh guru yang bertugas piket saat itu. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak merasa ditemani dan dibimbing, tidak dibiarkan sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Qurrotul Aini, S.H.I., sebagai berikut:

“Ya tentu. Saya mendampingi dan juga melihat bagaimana siswa aktif dan antusias dalam kegiatan paparan tersebut terlebih lagi agar siswa tidak merasa sendiri agar merasa selalu ada yang menemani dalam kegiatan tersebut.”⁶⁵

⁶⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/10-V/2023

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-V/2023

Hal ini diperkuat juga oleh pernyataan dari salah seorang wali kelas di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo yaitu Ibu Sri Siskawati, S.Pd. Beliau menyatakan bahwa pada saat kegiatan *lalaran*, siswa didampingi oleh guru piket sehingga dapat terlihat bagaimana antusiasme siswa saat mengikuti kegiatan *lalaran* kitab serta dapat pula menjadi ajang evaluasi bagi penanggung jawab *lalaran* terkait kekurangannya dimana dan bisa segera diperbaiki. Berikut pernyataan beliau:

“Iya, saya mendampingi langsung. Jadi, setiap pagi saat kegiatan *lalaran* berlangsung, bapak ibu guru yang ada atau yang bertugas piket saat itu harus senantiasa mendampingi siswa siswi. Karena dari situ dapat dilihat bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan *lalaran* kitab setiap pagi.”⁶⁶

Pada saat kegiatan *lalaran*, terdapat beberapa siswa yang mungkin kurang antusias saat mengikuti *lalaran*. Hal ini tidak jarang terjadi karena menurut Ibu Sri Siskawati, S.Pd. terkadang siswa memang sudah kurang bersemangat di hari itu. Meskipun demikian, seiring berjalannya waktu, antusiasme siswa semakin meningkat mengingat mereka juga ada tuntutan hafalan dan para guru terus memberikan motivasi kepada mereka. Berikut pernyataan beliau:

“Terkait partisipasi, anak-anak memiliki ciri khas masing-masing. Bisa dikatakan sebenarnya antusias, namun dalam kegiatan *lalaran* ini biasanya ada yang kurang bersemangat karena biasanya mungkin merasa bosan, dan karena memang tidak bersemangat pada hari itu. Meskipun begitu, mereka

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-V/2023

semua sebenarnya antusias karena memang ada tuntutan hafalan *nadzom*.”⁶⁷

Kegiatan *lalaran* dijadikan pembiasaan dan dilakukan secara rutin setiap pagi di SMP Buga Bangsa Terpadu Dolopo. Hal ini juga membuat beberapa siswa merasakan malas saat melaksanakannya. Menurut Ibu Sri Siskawati, S.Pd. hal itu merupakan sesuatu yang wajar karena anak perkuliahan pun akan ada masanya merasakan malas saat melaksanakan hal yang diulang terus-menerus. Apalagi anak usia SMP yang masih belum terlalu matang pemikirannya. Beliau juga memiliki cara tersendiri untuk mengatasi hal ini, yaitu seperti yang beliau katakan sebagai berikut:

“Kemudian, pasti ada anak yang terlihat malas, jangankan anak SMP anak kuliah saja jika harus melakukan hafalan terus menerus ada masa-masanya merasa malas. Untuk mengantisipasi hal tersebut, selaku wali kelas, saya memberikan himbauan dan pengertian kepada anak-anak. Mengingatkan kembali akan pentingnya kegiatan *lalaran* ini bagi anak-anak.”⁶⁸

Selain itu, terkadang anak yang merasa malas untuk melakukan kegiatan *lalaran* memilih untuk datang terlambat agar dapat melewati kegiatan *lalaran*. Namun, anak yang ketahuan sengaja datang terlambat tanpa alasan yang jelas akan mendapatkan sanksi yaitu melakukan rangkaian *lalaran* sendiri saat anak-anak yang lain telah kembali ke kelas. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan efek jera dan menanamkan

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-V/2023

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-V/2023

karakter disiplin pada siswa. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Sri Siskawati, S.Pd.

“Apabila ada anak yang terlambat atau sengaja datang terlambat akan dipanggil untuk *lalaran* secara individu di akhir sesi *lalaran*. Pemberian motivasi dan semangat juga tidak kurang-kurang diberikan kepada peserta didik supaya antusias dalam mengikuti *lalaran*.”⁶⁹

3. Data Tentang Dampak Pelaksanaan Kegiatan *Lalaran* Kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

Kegiatan *lalaran* kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo tidak hanya semata-mata dirancang dan dilaksanakan untuk menyelaraskan kurikulum dengan latar belakang yayasan. Namun, justru memiliki tujuan khusus yaitu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hafalan siswa terutama dalam hal menghafalkan kitab. Selain itu, kegiatan *lalaran* ini juga dimaksudkan untuk membiasakan hal yang baik kepada anak sejak dini agar tertanam hingga kelak ia dewasa.

Kegiatan *lalaran* memberikan dampak yang lebih dari tujuan awal pembiasaan ini. Dampak *lalaran* dapat terlihat secara nyata dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh *lalaran* terhadap peningkatan daya ingat siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Salah satu dampak yang dilihat oleh Bapak Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-V/2023

“Dampak yang lebih konkrit akibat dari pembiasaan kegiatan *lalaran* kitab ini yang terlihat karena di dalam *lalaran* ada dua model, yaitu *lalaran* model kuno (tanpa iringan) dan model millennial (dengan iringan), ini misalnya pada saat istirahat, anak-anak secara spontanitas melantunkan bait-bait *lalaran* karena telah tercamkan pada ingatan bawah sadar mereka. Lalu yang kedua, pola *lalaran* yang dengan iringan membuat anak-anak merasa adanya intonasi dan kesesuaian antara *lalaran* dengan musik yang diiringi. Misal musiknya disetel, anak-anak akan reflek melantunkan itu, dan secara spontan bisa mengingat bait-bait nadzom tersebut.”⁷⁰

Hal tersebut didukung dengan pernyataan Ibu Qurrotul Aini, S.H.I. bahwa *lalaran* memberikan dampak yang begitu luar biasa bagi anak. *Lalaran* dapat meningkatkan kinerja otak dan menambah daya ingat siswa. Siswa menjadi lebih mudah dalam menangkap dan menghafalkan materi. Selain itu, adanya *lalaran* juga menjadi ajang latihan bagi siswa untuk menghafal Al-Qur’an dan kosa kata bahasa Arab. Ibu Qurrotul Aini, S.H.I. mengatakan sebagai berikut:

“Mengenai dampak dari *lalaran* sendiri itu para siswa lebih mudah menghafal dalam artian para siswa ketika dalam menghafal sesuatu itu tidak harus terpaku lama untuk menghafalkannya tapi dengan sedikit mengingat sudah dapat hafal karena otaknya terlatih untuk menghafalkan. Terlebih di sekolah ini juga terdapat program tahfidzul qur’an dan bahasa Arab yang karena metode *lalaran* tersebut, membantu pola kerja otak para siswa untuk meringankan dalam menghafal Al-quran dan kosakata bahasa Arab. Bahkan beberapa dari siswa ada juga yang sudah sampai juz 3, juz 5, dan banyak juga yang menghafal kosakata bahasa Arab dengan mudah. Jadi, pembiasaan *lalaran* memiliki imbas yang luar biasa terhadap daya ingat siswa.”⁷¹

Selain itu, Ibu Sri Siskawati, S.Pd. juga mengutarakan hal yang serupa bahwa *lalaran* memberikan banyak dampak positif bagi

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-V/2023

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-V/2023

siswa. Menurut Ibu Sri Siskawati, S.Pd., *lalaran* membuat siswa menjadi lebih peka terhadap sekitar dan menjadi pribadi yang kritis. Serta dampak yang utama, *lalaran* membuat siswa menjadi lebih mudah menangkap materi maupun menghafalkan sesuatu yang bahkan di luar hafalan kitab. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Menurut saya, kegiatan *lalaran* sangat berdampak terhadap siswa. Anak-anak jika dibiasakan untuk menghafalkan entah itu pelajaran maupun hafalan kitab atau lainnya itu pasti dirinya bersifat kritis karena hafalan cenderung membentuk anak menjadi pribadi yang kritis dan peka dalam menghadapi suatu hal. Jadi, sebagai dampak dalam kegiatan *lalaran* ini anak menjadi lebih peka terhadap apa yang harus dilakukan.”⁷²

Dampak *lalaran* juga dirasakan oleh siswa sendiri. Siswa juga merasa bahwa kegiatan *lalaran* ini sangat penting dan perlu untuk terus dibiasakan karena membantu mereka untuk lebih mudah dalam menghafal kitab. Sindi, salah satu siswa kelas VIII mengatakan bahwa : “Kegiatan *lalaran* ini sangat perlu dibiasakan karena dengan adanya kegiatan *lalaran* kitab ini dapat mempermudah kami untuk menghafal kitab.”⁷³

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo menetapkan target hafalan yang harus dipenuhi siswa sebelum naik tingkat. Kegiatan *lalaran* dapat membantu siswa dalam memenuhi target hafalan mereka. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sri Siskawati, S.Pd. bahwa siswa menjadi

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-V/2023

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/10-V/2023

lebih bertanggung jawab memenuhi target hafalan dan menyetorkan hafalan dengan baik karena adanya pembiasaan *lalaran* ini. Berikut pernyataan beliau:

“Terkait pemenuhan target hafalan, siswa dilatih untuk merasa bertanggung jawab atas apa yang menjadi tanggungan masing-masing anak. Hal ini terbukti saat pemenuhan target, apabila ada anak yang masih belum memenuhi target, dengan adanya pembiasaan *lalaran* ini jadi terpacu untuk segera menghafal dan menyetorkan hafalan agar tidak tertinggal dari yang lain. Dan mereka juga memiliki rencana tersendiri agar targetnya bisa terpenuhi.”⁷⁴

Menurut Ibu Sri Siskawati, S.Pd., terdapat perbedaan antara siswa yang aktif ikut kegiatan *lalaran* dengan yang tidak. Aktif di sini berarti antusias dan serius saat melaksanakan *lalaran*. Menurut beliau, siswa yang aktif saat *lalaran* cenderung lebih lancar saat menyetorkan hafalan. Selain itu, siswa yang mengikuti *lalaran* dengan baik akan lebih cepat menuntaskan target hafalannya. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti *lalaran* dengan baik cenderung lebih sulit untuk menghafal karena saat proses memasukkan ingatannya terdapat unsur paksaan seperti yang beliau katakan sebagai berikut:

“Jelas berbeda, kualitas anak itu terlihat dari cara dia menanggapi suatu masalah. Apabila terkena masalah apalagi yang menyangkut tanggung jawabnya sendiri dan tidak segera dituntaskan berarti anak tersebut tidak bisa *memanagement* diri dengan baik. Anak yang mengikuti *lalaran* kitab akan terlihat lebih luwes saat menyetorkan hafalan, berbeda dengan anak yang tidak aktif ikut *lalaran*. Anak yang tidak aktif ikut *lalaran* juga membutuhkan waktu

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-V/2023

yang lebih lama untuk menghafal karena belum tertanam kuat pada memori dan cenderung sulit karena adanya unsur paksaan. Berbeda dengan yang ikut *lalaran*, hafalan yang dilakukan secara kontinyu dan alami akan masuk ke dalam memori dan menancap dengan kuat.”⁷⁵

Siswa yang mengikuti *lalaran* dengan baik juga semakin termotivasi untuk menghafalkan kitab. Karena *lalaran* dilakukan secara bersama-sama, sehingga siswa merasa tidak sendirian dan semakin terpacu untuk menambah hafalan kitab mereka. Selain itu, *lalaran* dikemas dengan nada yang mudah untuk diingat sehingga membuat siswa lebih bersemangat, seperti yang dituturkan Zahra salah satu siswa, sebagai berikut: “Saya menjadi lebih semangat karena nada yang dipakai mudah untuk diikuti”.⁷⁶ Sependapat dengan Zahra, Nabila juga menuturkan bahwa: “Yang membuat saya bersemangat dalam mengikuti kegiatan *lalaran* ini adalah karena kegiatan *lalaran* ini menarik, lantunan nadanya mudah, selain itu juga menjadi paham makna dari kitab”.⁷⁷

Kegiatan *lalaran* membuat motivasi siswa dalam menghafal kitab semakin meningkat. Pengemasan kegiatan ini juga sangat mudah untuk diikuti bahkan dinikmati oleh para siswa. Ibu Sri Siskawati, S.Pd. mengatakan sebagai berikut:

“Menurut saya, kegiatan *lalaran* ini bisa menambah motivasi siswa dalam menghafal kitab. Karena pelaksanaannya yang dikemas sedemikian rupa dan dilakukan bersama-sama akan

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-V/2023

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/10-V/2023

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/10-V/2023

membuat siswa merasa tidak sendirian dalam menghafal. Meskipun begitu, tetap kembali kepada siswa karena setiap anak memiliki sumber motivasi yang berbeda-beda.”⁷⁸

Kegiatan *lalaran* di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo juga banyak membantu siswa terutama dalam memahami pembelajaran di kelas. Hal ini karena kegiatan *lalaran* seperti memberikan pemanasan kepada siswa sebelum kegiatan belajar, sekaligus me-*refresh* ingatan mereka. Zahra mengatakan bahwa:

“Menurut saya, dengan adanya kegiatan *lalaran* di sekolah membuat saya lebih lancar hafalannya, karena kegiatan *lalaran* ini pelaksanaannya secara rutin dan kontinyu sehingga bisa membuat saya memahami pembelajaran yang disampaikan guru dan memudahkan saya untuk menghafal.”⁷⁹

Pendapat Zahra juga selaras dengan Nabila yang mengatakan bahwa: “Saya merasa terbantu karena saya lebih mudah dalam menghafalkan kitab.”⁸⁰

C. Pembahasan

1. Perencanaan Kegiatan *Lalaran* Kitab di SMP Bunga Bangsa

Terpadu Dolopo

Kegiatan *lalaran* kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu

Dolopo merupakan adopsi budaya pesantren *salafiyah* yang diterapkan guna menyelaraskan visi dan misi sekolah. Kegiatan *lalaran* kitab ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kitab

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-V/2023

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/10-V/2023

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/10-V/2023

kuning kepada santrinya melalui pelantunan bait-bait *nadzom* secara bersama-sama. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian, kegiatan *lalaran* di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo diinisiasi oleh Kepala Sekolah, yaitu Bapak Ahmad Subhan, S.H.I., M.H. sebagai implementasi kurikulum pesantren salafiyah dalam menyeimbangkan porsi ilmu yang nantinya dipetik oleh peserta didik.

Pembiasaan *lalaran* kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo diawali dengan perencanaan dan perancangan agar kegiatan *lalaran* ini mencapai target atau sasaran yang sesuai. Awal mula dirancangnya kegiatan ini adalah karena penyesuaian kurikulum yang merupakan kombinasi antara kurikulum sekolah umum dan kurikulum pesantren salafiyah. Karena mendapatkan dukungan dari yayasan yang menaungi SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo, maka kegiatan *lalaran* kitab ini secara resmi dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah.

Perencanaan kegiatan *lalaran* yang selanjutnya dilakukan adalah menentukan kitab yang akan dibaca dan disesuaikan dengan target hafalan siswa. Perlu penyesuaian yang cukup matang agar kegiatan *lalaran* ini dapat berjalan dengan baik. Akhirnya sebagai pembukaan, ditentukan kitab yang akan dibaca adalah *aqidatul 'awwam* sekaligus bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar ilmu tauhid kepada siswa. Selanjutnya, di dalam kegiatan *lalaran* tidak hanya diisi dengan melantunkan *nadzom*, namun diikuti pembiasaan

lainnya yaitu sholat dhuha berjamaah, membaca doa, menghafalkan asmaul husna, dan sholawat.

Setelah rancangan disepakati, kemudian dilakukan sosialisasi kepada siswa terkait kegiatan *lalaran* kitab. Wali kelas menjelaskan kepada siswa kelasnya masing-masing terkait rangkaian pembiasaan pagi di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo mulai dari penjabaran urutan agendanya hingga waktu pelaksanaannya. Selain itu, dijelaskan pula terkait sanksi yang didapatkan apabila tidak mengikuti kegiatan *lalaran* tersebut tanpa alasan yang jelas.

2. Pelaksanaan Kegiatan *Lalaran* Kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

Lalaran kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo yang menjadi salah satu dari rangkaian pembiasaan pagi wajib diikuti oleh seluruh siswa mulai dari tingkat awal hingga tingkat akhir. Kegiatan *lalaran* kitab ini memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai implikasi visi misi sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren salafiyah, menanamkan nilai-nilai yang ada di kitab *aqidatul awwam* sebagai dasar tauhid untuk siswa, dan membantu siswa dalam memenuhi target hafalan setiap naik tingkat. Dengan adanya *lalaran* kitab, para siswa diharapkan mampu meningkatkan hafalannya, serta meningkatkan daya ingat mereka karena *lalaran*

dilakukan secara berulang dan kontinyu. Hal tersebut membuat lantunan *nadzom* dapat lebih mudah tertanam pada ingatan siswa.

Hal ini sesuai dengan kajian teori pada bab II mengenai pengertian *lalaran* yaitu merupakan aktivitas mengulang-ulang hafalan *nadzom* yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok.⁸¹ Kegiatan *lalaran* tidak perlu menghafalkan secara terlalu intens, melainkan cukup membaca rangkaian-rangkaian *nadzom* tersebut dengan dibaca secara bersama-sama setiap hari saat *lalaran*. Hal ini membuat lebih cepat hafal dengan sendirinya dan tidak mudah lupa apa yang telah dihafalkannya.

Pelaksanaan kegiatan *lalaran* di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo diikuti dengan serangkaian pembiasaan pagi. Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pelaksanaannya diawali dengan persiapan tempat yaitu di mushola, dan juga alat-alat seperti *mic*, *sound system*, dan sebagainya oleh guru yang bertugas piket pada hari itu. Selanjutnya para siswa diarahkan untuk berwudhu dan menuju mushola. Kemudian, melaksanakan *lalaran* secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru yang bertugas dan dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, serta sholawat. Setelah semua rangkaian selesai, siswa kembali ke kelas untuk mempersiapkan kegiatan belajar.

⁸¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, cet.2, 18.

Pada saat pelaksanaan *lalaran*, juga terdapat semacam absensi. Wali kelas bertugas untuk mengecek kehadiran siswa kelasnya pada saat pembiasaan pagi. Selain itu, siswa yang kedapatan tidak tertib akan diberikan sanksi yang mendidik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti *lalaran* tanpa alasan yang jelas diberikan sanksi berupa harus melakukan *lalaran* sendiri hingga selesai setelah semua siswa kembali ke kelas.

Semua metode menghafal tidak terlepas dari kekurangan, seperti yang telah dipaparkan pada bab II bahwa metode *lalaran* memiliki beberapa kekurangan yaitu terkait pembimbing saat pelaksanaannya.⁸² Meskipun demikian, pelaksanaan *lalaran* di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo telah berupaya mengatasi kekurangan itu dengan menetapkan pembimbing *lalaran* yang kompeten sehingga mampu menjadi contoh dan motivasi bagi siswa.

Selain pembimbing *lalaran*, para wali kelas dan guru piket juga mendampingi siswa saat pelaksanaan *lalaran* agar siswa tidak merasa sendiri dan semakin menambah semangat. Wali kelas juga diharuskan untuk memotivasi siswa kelasnya untuk mengikuti *lalaran* dengan baik karena tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan target hafalan. Guru juga memberikan arahan serta pengertian kepada siswa kelasnya supaya

⁸² Ibid, 189

semakin memahami terkait pentingnya *lalaran* terhadap daya ingat mereka, terutama saat menghafal kitab.

3. Dampak Pelaksanaan Kegiatan *Lalaran* Kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo

Kegiatan *lalaran* kitab '*aqidatul awwam*' yang menjadi salah satu pembiasaan pagi di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo merupakan sesuatu yang menjadi ciri khas di sekolah tersebut. Adanya tuntutan hafalan kitab '*aqidatul awwam*' kepada para siswa saat akan naik tingkat menjadi salah satu latar belakang dimasukkannya *lalaran* kitab ke dalam kurikulum sekolah. Aktivitas menghafal harus melalui beberapa tahapan daya ingat agar hafalannya tidak mudah hilang. Hal ini sesuai dengan teori terkait tahapan-tahapan daya ingat pada bab II yaitu daya ingat pada kegiatan *lalaran* kitab '*aqidatul awwam*' memiliki tiga tahapan sebagai berikut:⁸³

- a. Memasukkan pesan dalam ingatan (*encoding*). Pada kegiatan *lalaran*, tahapan ini terjadi saat melantunkan bait *nadzom* kitab '*aqidatul awwam*' secara bersama-sama. Siswa melantunkan dan sekaligus mendengarkan dari guru pembimbing dan teman-teman lainnya mengakibatkan proses memasukkan hafalan ke dalam ingatan semakin cepat karena melibatkan lebih dari satu indera. Nada yang digunakan pada saat *lalaran* kitab '*aqidatul*

⁸³ Rita L. Atkinson dkk, *Introduction to Psychology*, 478.

awwam ketukannya selaras dan sesuai dengan lirik *nadzom*-nya juga membuat otak lebih mudah untuk memasukkan ke dalam ingatan karena memiliki pola yang berulang.

b. Penyimpanan ingatan (*storage*). Pada tahap ini, lantunan bait-bait *nadzom* kitab '*aqidatul awwam* yang telah diserap akan disimpan ke dalam memori. Kegiatan *lalaran* yang dilaksanakan secara rutin akan mempermudah dalam penyimpanan ingatan karena setiap harinya dilakukan penguatan penyimpanan. Emosi dan efek pertama saat menghafal juga menentukan cepat lambatnya penyimpanan ingatan. Pembawaan kegiatan *lalaran* kitab yang ringan dan menyenangkan akan diproses lebih efisien dan cepat daripada informasi yang mengandung kesedihan.⁸⁴

c. Mengingat kembali (*retrieval*). Pada tahap ini, terjadi upaya mengakses kembali informasi yang telah ditahan di dalam memori. Artinya pada saat setoran hafalan, siswa dengan mudah melantunkan hafalan karena terbantu dengan kegiatan *lalaran*. Proses mengingat kembali berkaitan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ingatan, diantaranya adalah pemberian kode khusus (*encoding specify*).⁸⁵ Pemberian kode khusus dalam *lalaran* kitab yaitu berupa nada yang digunakan dalam melagukan bait-bait syair. Nada *lalaran* nantinya akan

⁸⁴ Martina w. Nasrun, *Gampang Ingat Di Usia Senja*, 62.

⁸⁵ *Ibid*, 62.

membekas dalam ingatan sehingga lebih mudah untuk ditemukan kembali dalam memori.

Kegiatan *lalaran* banyak memberikan dampak yang positif bagi siswa terutama pada aspek hafalan kitab. Banyak sekali peningkatan kemampuan menghafal akibat dari keaktifan siswa saat berpartisipasi di kegiatan *lalaran*, diantaranya yang pertama adalah terpenuhinya target hafalan siswa yang bisa dilihat melalui kartu hafalan siswa (dipegang oleh wali kelas masing-masing), kemudian dampak positif yang dirasakan terkait daya ingat adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan siswa dalam menghafal kitab.

Lalaran kitab membuat siswa lebih mudah dalam menghafalkan kitab karena dengan adanya *lalaran* yang dilakukan secara rutin dan kontinyu membuat siswa tidak perlu menghafalkan kitab dengan *ngoyo* dan terpaksa. *Lalaran* kitab yang dikemas secara menarik, ringan, dan menyenangkan membuat siswa lebih antusias saat mengikuti. Hal tersebut secara tidak langsung membuat proses penyerapan memorinya lebih efisien dan cepat. Tidak ada paksaan dalam memasukkan hafalan ke dalam ingatan juga menjadi salah satu faktornya. Selain itu, hal tersebut juga membuat hafalan akan bertahan

lebih lama dalam ingatan. Sehingga siswa tidak mudah lupa dengan hafalan yang telah lalu.

2. Siswa tidak merasa terbebani dengan tuntutan hafalan

Dengan adanya *lalaran* kitab, siswa tidak merasa terbebani dengan tuntutan hafalan di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Hal tersebut karena para siswa dapat memenuhi target hafalan dengan lancar. *Lalaran* kitab membantu meringankan beban hafalan siswa karena mudah dan menyenangkan untuk diikuti.

3. Menambah motivasi siswa untuk hafalan kitab

Lalaran kitab yang dilakukan setiap hari tidak membuat siswa menjadi bosan, justru memacu para siswa untuk segera menuntaskan target hafalan mereka dan terus menambah hafalan agar tidak tertinggal dengan yang lain. Siswa menjadi lebih bersemangat untuk membuat rancangan ke depan agar target hafalannya dapat terpenuhi tepat waktu. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kegiatan *lalaran* kitab yang dilaksanakan bersama-sama.

4. Guru merasa siswa yang aktif *lalaran* lebih mudah memahami saat pembelajaran

Terdapat perbedaan antara siswa yang aktif dan antusias dalam mengikuti *lalaran* dengan siswa yang tidak. Siswa yang aktif mengikuti *lalaran* dengan tertib cenderung lebih mudah dalam menerima dan memahami pembelajaran saat di kelas. Sedangkan siswa yang tidak aktif cenderung sulit untuk memahami pembelajaran di kelas. Mereka juga tertinggal dalam hal menghafal karena tidak terbiasa dan melakukan hafalan dengan paksaan. Sehingga hafalan sulit masuk ke dalam ingatan jangka panjang.

Kegiatan *lalaran* kitab memiliki dampak yang cukup besar terhadap peningkatan daya ingat siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Bahkan siswa secara tidak sadar apabila mendengar instrumen pengiring *lalaran* akan otomatis melantunkan bait-bait syair *lalaran*. Hal ini karena ingatannya telah tertanam hingga alam bawah sadar dan menjadi memori jangka panjang. Selain terhadap daya ingat, kegiatan *lalaran* juga turut melatih disiplin siswa. Karena pada saat pelaksanaan *lalaran* terdapat beberapa peraturan yang harus dipatuhi misalnya, tidak boleh datang terlambat, tidak boleh membolos *lalaran* tanpa alasan yang jelas, harus berpakaian sesuai dengan aturan jadwal hari itu, dan lain sebagainya. Kegiatan *lalaran* turut melatih siswa untuk patuh terhadap peraturan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan kegiatan *lalaran* kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo diawali dengan dibentuknya rancangan kegiatan *lalaran* yang dimasukkan dalam rangkaian pembiasaan pagi. Kemudian, rancangan ini diajukan kepada yayasan dan setelah disetujui, dilakukan perencanaan awal yaitu menentukan alur kegiatannya, guru penanggung jawab, serta menentukan kitab yang akan dibaca, lalu dilakukan sosialisasi kepada siswa.
2. Pelaksanaan kegiatan *lalaran* kitab di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo sesuai dengan perencanaan yang disusun, mulai dari alokasi waktu hingga proses pelaksanaannya. Kegiatan *lalaran* dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pelaksanaannya diawali dengan kegiatan *lalaran* secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru yang bertugas dan dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, serta sholawat.
3. Dampak kegiatan *lalaran* kitab terhadap daya ingat siswa antara lain adalah memudahkan siswa dalam menghafal kitab karena *nadzom* yang dilagukan mudah untuk diingat siswa. Kegiatan *lalaran* yang dilakukan secara rutin dan kontinyu juga membuat hafalan bertahan lebih lama dalam ingatan. Hal ini membuat kualitas daya ingat siswa meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan implemetasi *lalaran* kitab dalam meningkatkan daya ingat siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan tolak ukur dan bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi madrasah, perlu adanya evaluasi berkala terkait pelaksanaan program kegiatan *lalaran* kitab ini agar tujuan utamanya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu memanfaatkan kegiatan *lalaran* kitab ini sebagai wadah untuk mengembangkan diri dan menyerap ilmu sebanyak mungkin.
3. Bagi guru pendamping *lalaran*, diharapkan mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa dan memberikan motivasi serta semangat untuk siswa untuk menghafalkan kitab.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperdalam kajian mengenai daya ingat yang berkaitan dengan kegiatan *lalaran* dan mempertajam analisa dari segi sains.

DAFTAR PUSTAKA

- “Implementasi” KBBI Daring, diakses pada 02 Januari 2023, dari <https://kbbi.web.id/implementasi> .
- “Menghafal” KBBI Daring, diakses 18 November 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menghafal> .
- Ahmadi, H. Abu. *Psikologi umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Anisah, A. S., & Maulidah, I. S, “Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(1), 2022: 581-591.
- Annisa, Rizki, dkk. "Peningkatan daya ingat dan hasil belajar siswa dengan mind mapping method pada materi listrik dinamis." *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik 3.1* (2018): 19-23.
- Atkinson, Rita L. dkk. *Introduction to Psychology*. Surabaya: Interaksi. 2000.
- Baduwailan, Ahmad Bin Salim. *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswah Media. 2014.
- Bhinnety, “Struktur dan Proses Memori” *Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada: Buletin Psikologi Vol 16. No. 2*, 2009.
- Chaplin, James P. *Kamus lengkap psikologi (terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2006.
- Erlin Nur Hidayah, “Tradisi *Lalaran* Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 10, 2020.
- Fathurrohman, Muhammad. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam; Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik; Praktik dan Teoritik*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Fatoni, Abdurahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Hidayah, E. N., & Susilo, S. “Tradisi *Lalaran* Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Mojojoto Kediri Jawa Timur”. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(1), 2020: 94-103.

- Imam, S. "Pelaksanaan Metode *Lalaran* dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah di pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran". *Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG*, 2022.
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media. 2014.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan, cet.2*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2012.
- Muhid, Abdul. *Psikologi Umum*. Surabaya: Mitra Media Nusantara. 2013.
- Muwaffaq, A, "Kegiatan *lalaran* dalam meningkatkan prestasi belajar materi Shorof kelas VII semester 1 MTS Al-Amien Kota Kediri tahun pelajaran 2019-2020", *Disertasi, IAIN Kediri*, 2020.
- Nasrun, Martina w. *Gampang Ingat Di Usia Senja*. Bandung: Kaifa. 2008.
- Nizar, Syamsul. *Sejarah dan Pengolahan Pemikiran Pendidikan Islam, Cet 1*. Jakarta : Quantum Teaching. 2005.
- Nurjanah, Lia. "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung", *Diss, UIN Raden Intan Bandar Lampung*, 2018.
- Solso, Robert, Dkk. *Psikologi Kognitif Edisi Delapan*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Sutrisno, Sutrisno. "Implementasi Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah Di Pondok Pesantren At-Tahtzib Ngoro Jombang." *Jurnal Ats-Tsaqofi 1.1*. 2019.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suharnan. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi. 2005.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.
- Syah, Muhibbin. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.

- Tata Sukayat, "Nadzom Sebagai Media Pendidikan dan Dakwah", *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(2), 2018.
- Taufik, Imam. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ganeca Exact. 2010.
- Taufik, Mhd. "Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa." *Jurnal Kebijakan Publik* 4.2, 2013.
- Tim penulis, "Ragam Kegiatan Santri", <https://ponpes.alhasanah.sch.id/pengetahuan/ragam-kegiatan-santri/> (Kamis, 16 Februari 2023, 13.05).
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo. 2002.
- Utami, S., Said, C. M., & Normawati, N. "Upaya Meningkatkan Hapalan Asmaul Husna Melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match Siswa Kelas II SDN 07 Lakea Kecamatan Lakea Kabupaten Buol", *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1), 2019.
- Wade. *Psikologi*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Wahab, Solichin Abdul. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset. 2007.
- Widiyani, Fitria, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2021.

